



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN STATUS
EKONOMI ORANG TUA DENGAN HASIL UN
MTs AL-IKHLAS SOE
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
TAHUN AJARAN 2014 / 2015**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Minat Pendidikan**

Disusun Oleh :

Dra. MUSYAWARAH

NIM. 500009465

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016**

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MANAJEMEN MINAT PENDIDIKAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Hubungan Minat Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua dengan Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2014-2015 adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Kupang, 19 Januari 2016

Yang Menyatakan



(Dra.MUSYAWARAH)

NIM. 500009465

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Artikel : Hubungan Minat Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua dengan Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2014-2015.

Penulis Artikel

Nama : Dra. Musyawarah

NIM : 500009465

Program Studi : Magister Manajemen Minat Pendidikan


Hari / Tanggal : 16 Januari 2016

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

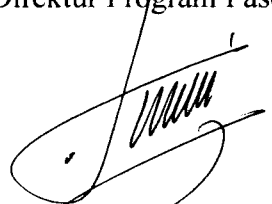

Prof. Dr. Mientje Ratoe Oedjoe, M.Pd
NIP. 195107011978032001

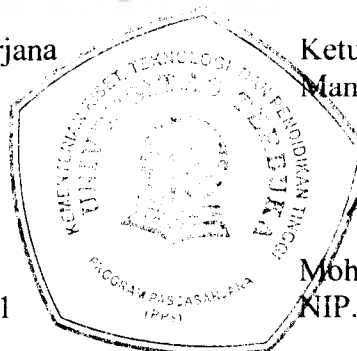

Dr. Tita Rosita, M.Pd
NIP. 196010031986012002

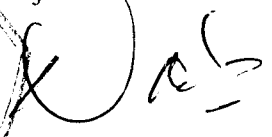
Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan
Manajemen


Sucjati, M.Sc. Ph.D
NIP. 195202131985032001




Mohammad Nasoha, S.E., M.Sc.
NIP. 1978112005011001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN MINAT PENDIDIKAN**

PENGESAHAN

Nama : Dra.MUSYAWARAH
 NIM : 500009465
 Program Studi : Magister Manajemen Minat Pendidikan
 Judul Tesis : Hubungan Minat Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua dengan Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2014-2015


Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Minat Pendidikan, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : 16 Januari 2016
 Waktu : 01.00-02.00 WITA

dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

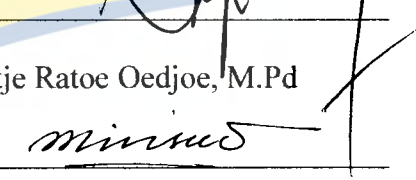
Ketua Komisi Penguji: Suciati, M.Sc., Ph.D

Tanda tangan 

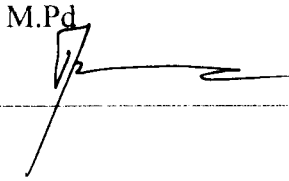
Penguji Ahli: Prof. Dr.Ir. H. Hapzi Ali MM

Tanda tangan 

Pembimbing I: Prof. Dr. Mientje Ratoe Oedjoe, M.Pd

Tanda tangan 

Pembimbing II : Dr.Tita Rosita, M.Pd

Tanda tangan 

*INTEREST RELATED LEARNING AND ECONOMIC STATUS
PARENTS WITH UN RESULTS
MTs AL PEACE SOE
DISTRICT OF SOUTH CENTRAL TIMOR
ACADEMIC YEAR 2014/2015*

*Dra. discussion
(dra.Musywarah020@gmail.com)
Graduate Program Open University*

Abstract

This study aims to identify and analyze the huge interest in learning relationship with the UN MTs Al-Ikhlash SoE South Central Timor Academic Year 2014/2015, Knowing and analyze large economic status of parents relations with the UN MTs Al-Ikhlash SoE South Central Timor School Year 2014/2015, and Knowing and analyze huge interest in learning relationships and economic status of parents with the UN MTs Al-Ikhlash SoE South Central Timor Academic Year 2014/2015. Quantitative approach using methods of descriptive correlational. Based on the results of this research is that Interest in Learning and Economic Status of Parents with the results of the UN forming multiple regression equation as follows: $Y = 20.802 + 0.260 X1 + 0.569 X2$ statistically significant. In forming multiple linear regression equation Interests Student Competencies provide relative contribution and the effective contribution of 26.0% while the Economic Status of the parents give the relative contribution and the effective contribution of 56.9%. Together Interest in Learning and Economic Status of Parents contributed 52.3% relative to the results of the UN in the form of linear regression between independent variables dengan variabel bound. Rogram calculations using SPSS 16 shows the R square (R²) of 0.523 or 52.3%. R-square value was then used to determine predictions of the effective contribution of X1 and X2 toward Y. In the learning process of students is always directed at a positive student achievement confident of the ability to overcome the problem, feel equal to others, receiving praise without shame, realizing that Everyone has feelings, desires and behaviors that are not entirely approved of society, able to repair itself because it can reveal aspects of learning that is not fit and trying to change it, which in turn reflected a student who has a good learning achievement. $Y = 20.802 + 0.260 X1 + 0.569 X2$. The regression equation above shows that each there was an increase of 0,260 X1 and X2 of 0.569 will affect the increase in the variable results of the UN (Y). Thus the interest in learning and economic status of older oang very significant with the National Exam Results MTs Al-Ikhlash SoE South Central Timor in 2014/2015.

Keywords: Learning, Interests, Economic Status of Parents, the National Exam.

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN STATUS EKONOMI
ORANG TUA DENGAN HASIL UN
MTs AL IKHLAS SOE
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Dra. Musywarah
(dra.Musywarah020@gmail.com)
Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan Menganalisis besar hubungan minat belajar dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015, Mengetahui dan Menganalisis besar hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015, dan Mengetahui dan Menganalisis besar hubungan minat belajar dan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Pendekatan kuantitatif menggunakan metode Deskriptif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN membentuk persamaan regresi ganda sebagai berikut: $\hat{Y} = 20,802 + 0,260 X_1 + 0,569 X_2$ yang signifikan secara statistik. Dalam membentuk persamaan regresi linear berganda Kompetensi Minat Belajar Siswa memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 26,0 % sedangkan Status Ekonomi orangtua memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 56,9 %. Secara bersama-sama Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua memberikan sumbangan relatif 52,3 % dengan Hasil UN dalam membentuk regresi linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan R square (R^2) 0,523 atau 52,3%. Nilai R square inilah yang selanjutnya dipakai dalam menentukan prediksi sumbangan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y. Dalam proses pembelajaran siswa selalu diarahkan pada prestasi belajar siswa yang positif yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek pembelajaran yang tidak pas dan berusaha mengubahnya, yang pada akhirnya tercermin seorang siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. $\hat{Y} = 20,802 + 0,260 X_1 + 0,569 X_2$. Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel Hasil UN (Y). Dengan demikian minat belajar dan status ekonomi orang tua sangat signifikan dengan Hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2014/2015.

Kata Kunci : Belajar, Minat, Status Ekonomi Orang Tua, Ujian Nasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai dari perkuliahan sampai pada penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur program pascasarjana universitas terbuka.
2. Kepala UPBJJ UT Kupang selaku penyelenggara program pascasarjana
3. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
4. Kabid Manajemen Pendidikan Selaku Penanggung Jawab Program Mananjemen Pendidikan
5. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moral
6. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyusun TAPM ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

SoE, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Pernyataan Orijinalitas	ii
Halaman Layak Uji	iii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Riwayat Hidup	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Minat Belajar	11
3. Status Ekonomi Orang Tua	20
4. Ujian Nasional	34
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berpikir	47
D. Operasional Variabel	48

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	51
C. Instrumen Penelitian	52
D. Prosedur Pengumpulan Data	53
E. Metode Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Objek Penelitian	69
1. Karakteristik Siswa	69
2. Visi, Misi dan Tujuan	70
B. Hasil	75
1. Analisis Uji Instrumen	75
2. Uji Klasikal	75
3. Uji Regresi	79
C. Pembahasan	82
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Standar Kelulusan UN mulai Tahun 2011-2014	
MTs Al-Ikhlas SoE Kab.TTS	05
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Al-Ikhlas SoE	69
Tabel 4.2 Daftar siswa menurut Umur MTs AL-Ihklas SoE	69
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan Status Jenis Kelamin dan Jumlah	
Pada MTS AL-Ikhlas SoE	72
Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Orang Tua	74
Tabel 4.6 Penghasilan Orang Tua /Wali Pada MTs Al-Ikhlas SoE	75
Tabel 4.7 Uji Normalitas Minat Belajar dan Status Ekonomi Orang	
Tua dan Hasil UN	76
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Minat Belajar dan Hasil UN.....	76
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas minat belajar dan Hasil UN	77
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Minat Belajar dan Hasil UN.....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Gleeser	79
Tabel 4.12 Coofisient Hubungan Minat Belajar dan Status Ekonomi	
Orang Tua dan Hasil UN MTs AL-Ihklas SoE Kab. TTS	79
Tabel 4.13 Anova	81
Tabel 4.14 Model sumary Sumbangan Efektif	82

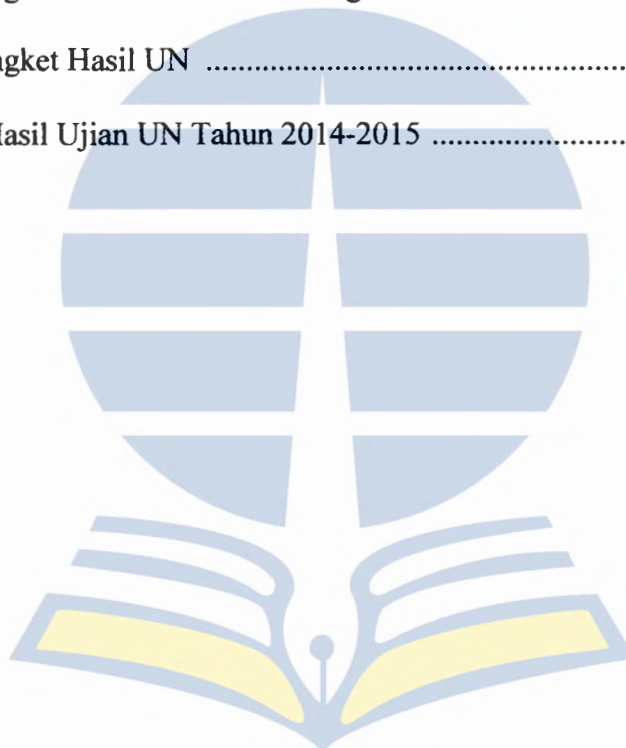
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jenis Pekerjaan Orang tua pada MTs AL-Ikhlas SoE	06
Gambar 2.1 Diagram Kerangka berpikir	47
Gambar 4.1 Heteroskedastisitas minat belajar dan status dan hasil UN	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-isi Instrumen Minat Belajar	93
Lampiran 2 Kisi-isi Instrumen Status Ekonomi Orang Tua	94
Lampiran 3 Kisi-isi Instrumen Hasil UN	95
Lampiran 4 Pernyataan Penelitian/ Kuisisioner Penelitian	96
Lampiran 5 Angket Minat Belajar Siswa	100
Lampiran 6 Angket Status Ekonomi Orang	102
Lampiran 7 Angket Hasil UN	104
Lampiran 10 Hasil Ujian UN Tahun 2014-2015	106



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Maka dalam Undang-Undang Dasar 1945, "Pendidikan merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga Negara dan pada Pasal 31 ayat (2) UUD 1945 berbunyi: "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam merespon setiap pelajaran yang diajarkan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada peserta didik tidaklah mudah. Realita yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa menjadi pasif dalam belajar. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Peserta didik merupakan seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sedangkan guru merupakan seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kreatif guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga peserta didik memahami pembelajaran yang dilakukan.

Pada saat pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran merupakan susunan dari informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi belajar. Penggunaan lingkungan ini bukan hanya dimana pembelajaran berlangsung, melainkan juga metode, media, peralatan yang diperlukan untuk memberikan informasi, dan membimbing siswa. Proses pembelajaran melibatkan juga pemilihan, penyusunan dan pengiriman informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berinteraksi dengan lingkungan tersebut.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan dari dalam (hubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologi) dan faktor dari luar (keluarga dan Madrasah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan

untuk mencapai hal tersebut, Minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari (Sardini, 2013).

Dalam meningkatnya minat belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok siswa sebagai subyek belajar merupakan sesuatu hal yang sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan diukur dengan nilai atau angka. Siswa yaitu manusia yang hidup dalam satu lingkungan sosial yang mikro atau kecil yaitu keluarga. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis, dan status sosial ekonomi keluarga. Jika perekonomian cukup, lingkungan material yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya.

Faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu, sebagai peranan utama sebagai subyek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat, watak. Faktor internal sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan prestasi belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa keadaan atau

kondisi ekonomi orang tua atau keluarga siswa. Peranan sosial ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dimana dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan belajar, misalnya alat tulis menulis, pakaian sekolah, uang transportasi, buku-buku literatur dan Lembar Kerja Soal (LKS), membayar uang SPP, dan lain-lain. Dimana kebutuhan ini harus dipenuhi orang tua.

Belajar merupakan salah satu aktivitas, minat sebagai pendorong, sedangkan status ekonomi orang tua sebagai fasilitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapatan orang tua sebagai fasilitasnya. Suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat bergantung pada minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas (Sandjaja, 2006).

Dalam kegiatan belajar, minat untuk berhasil pada diri siswa cukup mempengaruhi kemampuan intelektual akan memperoleh hasil belajar yang tinggi apabila di fasilitasi dengan kemampuan ekonomi orang tua yang baik pada diri siswa cukup mempengaruhi kemampuan intelektual siswa. Siswa memiliki minat tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, Artinya semakin tinggi minat yang dimiliki siswa semakin tinggi pula usaha dan upaya yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentunya sulit untuk menyediakan sarana belajar minimal harus dipenuhi dengan baik. Tempat belajarnya tidak ada, kalau pun ada tidak memenuhi persyaratan hanya

merupakan tempat belajar yang sederhana. Menurut Fitriani (sebagaimana dikutip dari Widjapati Y, 2013) menyatakan “kelompok yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua rendah, kurang menekan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi”. kurangnya penekanan mengenai pentingnya pendidikan yang tinggi, mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak akan cenderung memiliki motivasi belajar rendah, karena semua kebutuhan untuk kepentingan belajar baik disekolah maupun di rumah tidak terpenuhi oleh orang tuanya, sehingga anak tidak memiliki semangat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya sarana belajar dirumah juga sangat berpengaruh pada minat belajar siswa.

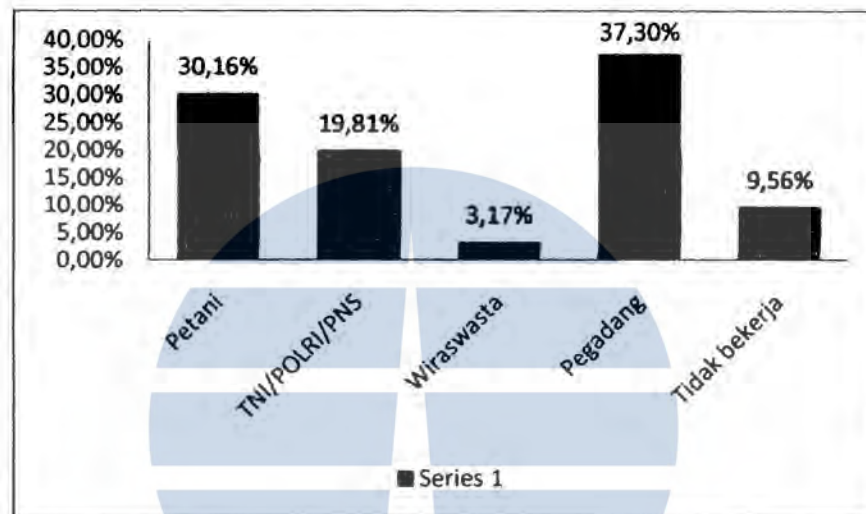
Tabel 1.1 Standar Kelulusan Ujian Nasional Mulai dari Tahun 2011-2014
MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Tahun	Mata Pelajaran				Jumlah Nilai
		Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	
1	2	3	4	5	6	7
1	2011-2012	7.35	6.46	6.56	7.80	28.17
2	2012-2013	6.41	7.67	5.89	6.10	26.07
3	2013-2014	7.99	5.80	6.47	6.47	26.73

Sumber. MTs Al-Ikhlas SoE, tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas kenyataan di MTs Al-Ikhlas SoE mengalami penurunan padahal standar kelulusan ujian nasional tiap tahunnya meningkat dari 4.00 sampai dengan 5,55. Hal ini sebabkan Kurangnya minat belajar siswa misalnya kurang senang dengan pelajaran UN, kurang perhatian pada saat guru menjelaskan, kurang belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mengikuti les tambahan, dikarenakan tinggal dengan pengampu, jarang mengerjakan tugas

yang berkaitan dengan pelajaran UN, kurang pemahaman terhadap materi, Kurangnya fasilitas belajar diantaranya tidak adanya ruang belajar dalam rumah, kurangnya buku penunjang atau literatur yang digunakan dalam persiapan ujian Nasional, sering tidak mengerjakan tugas, sering tidak masuk sekolah yang mengakibatkan terlambatnya materi dan jarang mengikuti try out.



Sumber : Data MTs Al-Ikhlas SoE, 2015.

Gambar 1.1. Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa pada MTs Al-Ikhlas SoE

Disamping itu, kurangnya ekonomi orang tua misalnya Dimana MTs Al-Ikhlas SoE kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai petani, Pedagang, TNI/PNS, wira swasta dan tidak bekerja. Dan pendapatan orang tua siswa yang bekerja sebagai petani dan Pedagang memiliki penghasil biasanya kurang dari 100 ribu perharinya sedangkan wiraswasta tidak menentu pendapatannya, dibandingkan dengan PNS/TNI. Dan jumlah tanggungan orang tua siswa di MTs Al-Ikhlas SoE lebih banyak dibandingkan pendapatan yang didapat dikarenakan banyak orang tua siswa di MTs Al-Ikhlas SoE memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu kebanyakan orang tua hanya memiliki

pendidikan sampai SD,SMP, SMA yang berpengaruh pada pemahaman orang tua tentang pentingnya ujian nasional. Jarak antara sekolah dengan rumah jauh ditambah jumlah tanggungan dalam keluarga melebihi anggota keluarga dan sering tidak mengikuti ekstrakurikuler. Sudah banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs al-Ikhlas SoE dengan cara memberikan bantuan dari dana BOS, komite dan beasiswa tetapi tetap saja tidak ada perubahan yang signifikan terhadap hasil ujian nasional.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Minat Belajar Dan Status Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Ujian Nasional (UN) MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan minat belajar dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 ?
2. Seberapa besar hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Seberapa besar hubungan minat belajar dan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besar hubungan minat belajar dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Menganalisis besar hubungan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Menganalisis besar hubungan minat belajar dan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan media latihan yang sangat baik untuk menambah wawasan.
 - b. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun kerangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di daerah khususnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini memberi sumbangan pemikiran konseptual dalam mengantisipasi tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTs Al-Ikhlas SoE dan pada Umumnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses tindakan yang berlangsung terus menerus. belajar dilakukan guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dari sesuatu yang dipelajari. kegiatan belajar biasanya terjadi pada individu (Wiyoto D.S.M. 2008). Pengertian belajar yaitu suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan. Belajar itu sendiri dapat pula diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri mulai pengalaman yang bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu sehingga dapat membawa perubahan tertentu terhadap tingkah laku, sikap, keterampilan dan pengetahuan secara sadar dan bertahap sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Sikap dan tingkah laku pemahaman tentang konsep belajar secara teoritis cukup beragam pandangan dan tinjauan yang dicapainya.

Kegiatan belajar pada akhirnya bertumpuh pada suatu tujuan, yaitu terjadinya perubahan dan hasil belajar tertentu yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan positif. menjelaskan pemahaman lain tentang belajar adalah sebagai berikut: Belajar merupakan suatu proses

tindakan yang berlangsung terus menerus. belajar dilakukan guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dari sesuatu yang dipelajari. kegiatan belajar biasanya terjadi pada individu (S, M Wiyoto Dwi., 2008). Dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manusia jika tanpa kegiatan untuk belajar akan menyebabkan manusia tidak akan ditinggalkan keberadaannya sebagai manusia jika melalui proses pendidikan. Menurut Thusan Hakim (sebagaimana dikutip dalam Budiyarti Yeti, 2011) menyatakan “belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.”. Dari pengertian di atas terdapat kata perubahan yang berarti seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun dalam sikapnya. Perlu bahan tingkah lakunya dalam aspek pengetahuan ialah dan tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dalam aspek keterampilan ialah dari tidak terampil menjadi terampil.

Segala apa yang dimiliki oleh alat indera manusia merupakan alat bantu yang digunakan untuk belajar dalam pengertian memudahkan untuk memahami gejala atau obyek agar terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih nyata. Nilai perubahan yang diharapkan dalam proses belajar bukanlah perubahan tanpa arah yang jelas, tetapi harus mencakup suatu arah pembinaan yang lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam skala yang lebih luas.

Pada intinya tujuan belajar itu mendapatkan pengetahuan keterampilan dan penanaman sikap mental dan nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam kegiatan manusia, karena belajar terwujud perubahan tingkah laku, sikap pengetahuan dan keterampilan sehingga maju mundurnya pribadi manusia dapat dinilai dan kegiatan tidaknya orang tersebut berproses dalam kegiatan belajar yang baik yaitu perubahan ke arah yang lebih positif. Tujuan yang lebih mendasar yaitu terlepas dari kebodohan dan menciptakan masyarakat negara yang mandiri.

2. Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu.

Menurut H. Djali (2008). menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yng menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu di mana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan. Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya pada karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai yang tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Berbicara tentang minat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karangan WJS Poerwadarminta, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sementara itu Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul wahab (sebagaimana dikutip dalam Rohim Abdul, 2011) menyatakan bahwa “Minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam peminatan ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari sunyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada yang menarik dari objek”.

Adapun pengaruh minat yang dijelaskan dalam pengertian bahwa minat merupakan rasa suka atau rasa senang pada suatu hal atau aktifitas.Minat siswa merupakan faktor yang menentukan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. begitupun sebaliknya sedangkan seseorang tidak melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi. Minat belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- c. Penentu arah perbuatan siswayaknni kerah tujuan yang hendk dicapai
- d. Penseleksian perbuatan sehingga perbuatan siswa akan mempunyai motivasi senantian selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai

Dari penjelasan diatas maka proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong Untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar.

Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek Kognitif. Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.
- b. Aspek Afektif. Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.
- c. Aspek Psikomotor. Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat :

- a. Status ekonomi. Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

- b. Pendidikan. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.
- c. Tempat tinggal. Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Salah satu dampak atau efek yang terjadi apa bila status ekonomi orang tua tidak sesuai atau diharapkan seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli yaitu:

“What factors promote student achievement? How far the different factors contribute to academic achievement? (Ramaswamy, 1990). In this context, the role of socio-economic status can not be denied because it has a profound effect on the personality, learning and development the individual and academic achievement. It generally believed that children of parents of high status and socio-economic medium is better exposed to the learning environment at home because of the provision and availability of additional learning facilities. This idea supported by Becker and Tomes (1979) when they state that it has become well known that all right wealthy and educated parents ensure the future of their children earning by giving them learning environment profitable, better education and a good job. In contrast to this belief, children from socio-economic status of parents is low do not have access to extra learning facilities; therefore, the chance to get to the top of their education may not be very easy. Drummond & Stipek (2004) when discussing their "Low-income Parental beliefs about their role in the academic study of children "to mention that some of these parents show that their responsibility limited to meet children's basic and social emotional needs, such as providing clothing, emotional support, and socialization manners. So the old man's pettiness' against them responsibility in the education of children and the scarcity of their funds to intensify the process”. (Ahmar, F dan Anwar, E. 2013).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (sebagaimana dikutip dalam Eriyanto dan riko, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:

- a. Faktor internal
 - a.) Faktor jasmaniah (fisiologi), yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
 - b.) Faktor psikologis, terdiri atas: Faktor intelektual yang meliputi
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat,
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - c.) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri
 - d.) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - e.) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.
- b. Faktor eksternal
 - 1.) Faktor sosial yang terdiri atas, Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat dan Lingkungan kelompok
 - 2.) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3.) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Dari penjelasan faktor-faktor diatas maka dapat disimpulkan hubungan keterkaitan antara status orang tua, keterlibatan orang tua, dan motivasi orangtua dan pemahaman orangtua sangat berpengaruh pada minat belajar siswa khususnya di MTs Al-Ikhlas SoE.

Salah satu dampak status ekonomi terhadap minat belajar adalah Stress. Pengalaman penuh stres dan perasaan negatif merupakan pemicu bagi seseorang siswa khususnya laki-laki untuk merokok sedangkan perempuan lebih menngarah pada pergaulan yang salah. Siswa-siswa dengan problem psikiatrik dan trait kepribadian tertentu yang membuat mereka lebih sering mengalami distres personal lebih cenderung untuk melakukan sesuatu. Siswa dengan masalah psikiatri seperti gangguan *major depressive*, berbagai macam gangguan kecemasan, schizophrenia, gangguan kepribadian antisosial, dan individu dengan trait kepribadian tertentu yang menyebabkan mereka lebih sering mengalami distres pribadi lebih mungkin untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Dalam menentukan apakah siswa itu berminat dalam sebuah pembelajaran maka adapun alat ukurnya berupa indikator. Indikator minat baca meliputi

- a. Perasaan senang,
- b. Pemusatan perhatian,
- c. Penggunaan waktu,
- d. Motivasi untuk membaca,
- e. Emosi dalam membaca, dan
- f. Usaha untuk membaca (Kukuh fadliyatis, 2015).

Sedangkan menurut Safari (sebagaimana dikutip dalam Herlina, 2010:20) menyatakan ada beberapa indikator minat belajar siswa antara lain :

- a. Rasa Tertarik
- b. Rasa Senang

- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan/kesadaran.

Indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu Rajin dalam belajar, Tekun dalam belajar, Rajin dalam mengerjakan tugas, Memiliki jadwal belajar, dan Disiplin dalam belajar. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing indikator minat belajar tersebut secara singkat.

1.) Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana bahwa: "Rajin adalah berusaha dengan giat dalam mencapai sesuatu". Ahli lain menyatakan bahwa: "Rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus". Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajarnya.

2.) Tekun dalam belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: "Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar". Ahli lain menyatakan bahwa: "Ketekunan adalah orang yang betul-betul berkeras hati dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuannya". Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

3.) Rajin dalam mengerjakan tugas

Menurut Sunartana menyatakan bahwa: "Rapi adalah bersih ataupun teratur dalam mengerjakannya". Ahli lain menyatakan bahwa: "Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab". Dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

4.) Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah: "Daftar pembagian jadwal belajar". Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas maka yang dimaksud dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran di sekolahnya masing-masing.

5.) Disiplin dalam belajar

Dalam buku Pemahaman individu 1 dijelaskan bahwa: "Disiplin adalah kepatuhan didalam menaati peraturan yang ada". Ahli lain menyatakan bahwa: "Disiplin adalah kepatuhan didalam mengikuti aturan-aturan didalam belajar". Dari pendapat ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa didalam mengikuti aturan belajar khususnya dalam bidang mekanikal di sekolah atau di luar sekolah.

Minat belajar merupakan pendorong paling penting dalam setiap pembelajaran karena minat sebagai motor penggerak dari belajar itu sendiri. dengan adanya minat belajar dibantu oleh status ekonomi yang

baik maka akan lebih meningkatnya hasil belajar khususnya pada saat ujian nasional.

3. Status Ekonomi Orang Tua

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (sebagaimana dikutip dalam Muftukah,2007) menyatakan bahwa “Pada umumnya anak yang berasal dari

keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarah dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarah yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Menurut Septiana,dkk (2010) Faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan , kepercayaan, nilai-nilai dan kemiskinan merupakan faktor individu dan keluarga, mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat.

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Perbedaan kedudukan dalam masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan istilah lapisan sosial. Lapisan sosial merupakan sesuatu yang selalu ada dan menjadi ciri yang umum di dalam kehidupan manusia. Seorang sosiologi yang bernama Sorokin menyatakan bahwa lapisan sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hirarkris). Sedangkan menurut sosiologi, lapisan sosial itu mempunyai dua pengertian, yaitu:

- 1.) Lapisan sosial adalah tataran/tingkatan status dan peranan yang relatif bersifat tetap di dalam sistem sosial, tataran di sini menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan hak, kehormatan, pengaruh dan kekuasaan.
- 2.) Lapisan sosial adalah kelas sosial atau sistem kasta. Sistem kasta ini dapat dijumpai di masyarakat Hindu Bali, yaitu adanya kelas-kelas sosial yang bertingkat-tingkat dari atas ke bawah, yaitu:
 - a.) Kasta Brahmana,
 - b.) Kasta Kesatria,
 - c.) Kasta Wesia, dan Kasta Sudra (Dimiyati Mahmud, sebagaimana dikutip dalam Hidayat, 2007)

Keadaan sosial ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajarnya juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya dan terpandang, orang tua sering

mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga akan mengganggu belajar anak.

Berbicara mengenai Status sosial ekonomi tidak dapat dilepaskan pembicaraannya dengan latar belakang keluarga. Sebab Status sosial ekonomi merupakan dimensi struktur dari latar belakang keluarga tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh John Stone dan Jiyono bahwa unsur-unsur dari latar belakang keluarga dipilah menjadi tiga bagian yang meliputi: dimensi struktural, dimensi proses, dan dimensi aspirasi (John Stone dan Jiyono, sebagaimana dikutip dalam Aryadewi, A.2012):

Maftukhah (2007) mengemukakan bahwa “keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah”. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat dalam belajar siswa.

Fitriani (sebagaimana dikutip dari Widjadati Y, 2013) Mengemukakan “keluarga yang status ekonominya rendah ditandai dengan kecenderungan kurang otoritas, tidak tahu atau bimbang dalam mengambil keputusan dan tidak terorganisasi”. orang tua yang jarang hadir, apatis dan biasanya tidak mampu merespon tantangan keluarga. dan juga dijelaskan oleh Gerungan (sebagaimana dikutip dari Widjadati Y, 2013) mengemukakan “status ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan

terhadap perkembangan ana-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya lebih luas, akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya”

Perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga/kekuatan jiwa yang ditunjukkan kepada suatu subyek yaitu pada karakter anak. Orang tua mempersilahkan diri untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau perilaku anak. Menurut Widjadati Yusri (2013) Variabel status ekonomi orang tua dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1 Tingkat pendidikan
- 2 Penghasilan orang tua
- 3 Alokasi penghasilan Untuk biaya pendidikan
- 4 Fasilitas belajar dan
- 5 Keadaan rumah atau lokasi tempat tinggal

Peran orang tua terhadap pendidikan anak tidak terlepas dari kondisi sosial ekonominya. Yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi tersebut adalah keadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi sering memiliki keberhasilan dalam mempersiapkan anakanak mereka untuk sekolah karena mereka biasanya memiliki kemampuan lebih untuk mendukung mental anak, perkembangan fisik, mempromosikan, dan mengeksplorasi yang akan membantu dalam

pembentukan sebuah karakter. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih baik melakukan sebagian besar kegiatan bersama, kebersamaan mereka di rumah juga membantu dalam mengembangkan karakteristik yang lebih baik. Peluang ini membantu orang tua dalam memahami kondisi pertumbuhan fisik, kognitif, psikologis dan sosial dibandingkan dengan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah.

Menurut Hamalik (sebagaimana dikutip dalam Andajani, E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 5), bahwa keadaan sosial ekonomi dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengajaran dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengajaran yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah adalah faktor sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dalam keluarga.

1.) Tingkat Pendidikan

Dalam proses pendidikan tersebut akan nampak pengaruhnya yang nyata dalam tingkah laku. Keterampilan dan pengetahuan. Apabila telah memperoleh pendidikan maka di dalam dirinya telah terjadi proses perubahan dan pembudayaan yang akan meningkatkan harkat dan

martabat sebagai manusia. Perubahan ini akan meningkatkan kualitasnya sebagai sumber daya manusia dan sekaligus akan menambah kemampuan memperbaiki mutu hidupnya dan kesejahteraan keluarganya. Di lain pihak pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pribadi tetapi bersifat lebih luas yaitu untuk mengembangkan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya keluarga. Sektor pendidikan khususnya pendidikan formal. Memegang peranan yang penting. Karena pendidikan berusaha untuk memanusiakan manusia. Sewajarnya jika ahli filsafat Immanuel Kant mengemukakan bahwa manusia hanya akan dapat menjadi manusia karena dan oleh pendidikan.

Untuk membangun dan mempertahankan hidup secara layak keluarga diharapkan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan tanggapan terhadap informasi-informasi khususnya bagaimana membangun suatu keluarga sejahtera. Salah satu aspek positif sebagai akibat pengaruh pendidikan terhadap sumber daya manusia adalah peningkatan mutu kerjanya.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan investasi besar dalam suatu pembangunan keluarga sejahtera. karena melalui pendidikan dapat diciptakan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam suatu pembangunan. Untuk itulah pendidikan

perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh baik dan individu, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orangtua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai

dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

2.) Tingkat Pendapatan

Salah satu konsep pendapatan yang penting dalam seluruh ekonomi adalah konsep pendapatan. Dalam hal ini konsep pendapatan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk *Gross National Product* (GNP) ataupun dalam bentuk pendapatan perkapita biasanya dijadikan tolak ukur akan keberhasilan dalam sebuah perekonomian.

3.) Jenis-Jenis Pendapatan

Dengan bertolak pada beberapa batasan pendapatan yang telah dikemukakan di atas, maka garis besarnya pendapatan dapat dibagi atas dua jenis yaitu :

a.) Pendapatan Nasional

Bila pendapatan Nasional dilihat uang muka dapat disebut produksi nasional (*National Product*), yakni, seluruh penghasilan yang diterima golongan masyarakat pemilik faktor-faktor produksi, yakni pemilik tanah, tenaga kerja, modal dan pemimpin dalam waktu tertentu.

b.) Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan (*Personal Incom*) yakni seluruh penghasilan yang diterima oleh masing-masing individu dalam

kegiatan ekonomi pada suatu periode tertentu. Yakni selama satu tahun. Personal income dapat dibedakan menurut nilai yang diterima yakni :

- (1) Pendapatan nominal, yakni pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk sejumlah uang.
- (2) Pendapatan riil (nyata) yakni pendapatan sejumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan pendapatan normal.

Berdasarkan cara mengkaji, maka pendapatan perseorangan dapat dibagi atas beberapa macam sebagai berikut:

- (a) Pendapatan perseorangan berupa upah, ialah sejumlah uang, barang atau jasa-jasa yang diterima oleh seseorang dalam periode tertentu atas pemakaian tenaga atau pemikiran, termasuk dalam hal ini gaji pegawai negeri/ABRI dan lain-lain.
- (b) Pendapatan perseorangan berupa pendapatan modal, ialah pendapatan seseorang dan pemilik modal misalnya orang yang membeli surat-surat berharga, uang menyimpan di bank akan menerima pendapatan berupa bunga dan seterusnya. Yang kesemuanya itu mencerminkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar pula kesempatannya untuk memperoleh penghasilan yang benar.
- (c) Pendapatan pengusaha berupa pendapatan yang diterima pengusaha. Pendapatan ini sering kali merupakan kumpulan

dan beberapa pendapatan misalnya upah pengusaha tumben pendapatan modal tambahan keuntungan tambah upah menanggung resiko dan lain-lain.

- (d) Pendapatan tani berupa pendapatan yang diperoleh karena penggarapan tanah. Pendapatan tanah yang juga dapat terdiri dari kumpulan berbagai pendapatan misalnya upah tenaga kerja, modal, resiko petani, dan pendapatan lebih dari perbedaan letak kesuburan tanah.

Berdasarkan jenis pendapatan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini jenis pendapatan yang digunakan adalah pendapatan perseorangan atau lazim disebut pendapatan perkapita (personal income).

4.) Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain-lain sebagainya. Adanya fasilitas belajar tersebut, akan memungkinkan anak untuk belajar dengan baik. Namun semua kebutuhan akan fasilitas belajar tersebut baru akan terpenuhi dengan baik bila ekonomi keluarga memadai.

Untuk belajar anak memerlukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, misalnya membayar uang SPP, alat tulis menulis, pakaian

sekolah, buku-buku literatur, uang transportasi dan lain-lainnya demikian pula ketenangan, keamanan, kesehatan baik jasmani maupun rohani. Bagi keluarga yang tergolong pendapatannya rendah tentunya sulit baginya untuk menyediakan sarana belajar minimal harus dipenuhi dengan baik. Mungkin tempat belajarnya tidak ada, walaupun ada tidak memenuhi persyaratan hanya merupakan tempat belajar yang sederhana.

5.) Jumlah Tanggungan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar anak adalah jumlah tanggungan orang tua siswa. Jika orang tua siswa memiliki latar belakang sosial ekonomi yang cukup maka akan terpenuhi segala kebutuhan, tetapi sebaliknya jika tidak maka hanya sebagian saja yang mampu dipenuhi oleh orang tua. Menurut para ahli Slameto menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika mempunyai cukup uang. Jika siswa hidup dalam keluarga yang miskin maka kebutuhan siswa akan kurang terpenuhi akibatnya kesehatan siswa akan terganggu sehingga akan berdampak pada belajar siswa yang juga akan terganggu.

Dengan demikian maka akan lebih membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan jasmanilah

adalah seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan lain-lain".Keadaan ekonomi yang memadai dapat diukur dengan tingkat pendapatan orang tua, jumlah keluarga, dan besarnya beban tanggung jawab biaya yang dikeluarkan untuk masa waktu tertentu.Kemampuan orang tua siswa secara positif dapat mendukung kemampuan belajar siswa sebagai peserta didik yang dilihat dan peningkatan prestasi belajar atau minimal mampu berada pada standar nilai prestasi yang cukup membanggakan.

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat statistik membedakan menjadi dua yaitu:

(1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa.

(2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan sektor informal.Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor yang terdiri dari pendapatan berupa uang. sedangkan pendapatan informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial,

dan pendapatan dari usaha sendiri yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima masyarakat digolongkan berdasarkan empat golongan yaitu:

- (a) Golongan penduduk berpendapatan rendah yaitu penduduk yang berpendapatan $< \text{Rp. } 500 \text{ ribu/bulan}$.
 - (b) Golongan penduduk berpendapatan cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara $\text{Rp. } 500 \text{ ribu}-\text{Rp. } 750 \text{ ribu/bulan}$.
 - (c) Golongan penduduk yang berpendapatan tinggi yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara $\text{Rp. } 750 \text{ ribu}-\text{Rp. } 1.000.000/\text{bulan}$.
 - (d) Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata $> \text{Rp. } 1.000.000$.
- (3) **Pemilikan kekayaan atau fasilitas**
 Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya.
- (4) **Jenis-jenis kendaraan pribadi**
 Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua.
- (5) **Jenis tempat tinggal**

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana (sebagaimana dikutip dalam Arifuddin, 2011) Untuk mengukur tingkat sosial dari rumahnya:

- (a) Status rumah yang ditempati
- (b) Kondisi fisik bangunan
- (c) Besarnya rumah yang ditempati.

4. Ujian Nasional

Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. UN utama adalah ujian nasional yang diselenggarakan bagi seluruh peserta ujian yang terdaftar sebagai peserta UN tahun pelajaran 2009/2010. UN susulan adalah ujian nasional yang diselenggarakan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti UN utama karena alasan tertentu dan disertai bukti yang sah. Ujian Nasional (UN) merupakan istilah bagi penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Biasanya istilah ini digunakan bagi jenjang SLTP dan SMA sederajat, sedangkan bagi peserta didik dalam jenjang SD sederajat digunakan istilah Ujian Akhir sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hal ini merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ujian Akhir Nasional (UAN) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Instansi terkait untuk menentukan lulus tidaknya

semua peserta didik yang standar kelulusannya sudah ditentukan oleh BSNP.

Ujian Nasional dapat diartikan dengan puncak dari segala proses belajar di bangku sekolah yang sangat menentukan bagaimana dan apa yang telah diperoleh selama peserta didik belajar dan menerima pelajaran dari para pendidik. Ujian Akhir Nasional, berasal dari tiga kata yaitu ujian yang memiliki arti hasil menguji sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu kepandaian, kemampuan hasil belajar. Akhir memiliki arti selesai, pungkasan, tamat. Dan nasional berarti kebangsaan, mencakup bangsa, bersentral pada pemerintahan pusat. Ujian Akhir Nasional (UAN) yang sekarang bernama Ujian Nasional, dapat diartikan sebagai hasil menguji mutu suatu kepandaian untuk memperoleh hasil belajar yang dilakukan pada akhir jenjang pendidikan yang bersifat nasional. Ujian Nasional (UN) adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Ujian nasional adalah salah satu jenis evaluasi yang dilakukan pada dunia pendidikan dan disesuaikan dengan standar pencapaian hasil secara nasional. Pengertian ujian nasional pada awalnya adalah sebagai langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di setiap wilayah negeri ini. Dengan pelaksanaan ujian nasional diharapkan dapat dipetakan tingkat kemampuan sekolah sehingga dapat menentukan skala prioritas penanganan proses pendidikan. Tetapi pada kelanjutannya,

pengertian ujian nasional mengalami perubahan orientasi sehingga dijadikan sebagai salah satu, bahkan satu-satunya penentu keberhasilan atau kelulusan anak didik.

a. Periodisasi Ujian Nasional

Pilihan pada sistem UN setelah pemerintah mempunyai banyak pengalaman menyelenggarakan evaluasi terhadap hasil belajar murid. Secara kronologis selalu digambarkan oleh Pemerintah mengenai perjalanan sistem evaluasi hasil belajar murid. Adapun sejarah ujian nasional di Indonesia dari waktu ke waktu adalah

1.) Era 1950 – 1960

Pada era ini ujian nasional secara Nasional dimulai oleh departemen Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan namanya ujian penghabisan. ujian yang dibuat dalam bentuk esai dan hasilnya diperiksa di pusat rayon.

a) Era 1965 – 1971

Era ini ditandai dengan adanya ujian negara. Para siswa harus mengikuti ujian hampir semua mata pelajaran. Ujian ini dibawah kendali pemerintah pusat, yang mengakibatkan kelulusan hanya 50 % masyarakat menilai sistem ini dinilai tidak adil, dan diganti dengan ujian sekolah.

b) Era 1972 – 1979

Pada tahun 1967 ditetapkan sistem ujian baru yakni ujian sekolah setiap sekolah melakukan ujian masing-

masing.pemerintah pusat hanya membuat dan mengeluarkan kebijakan umum atau pedoman terkait Ujian Sekolah.

c) Era 1980 – 2000

Pada era ini evaluasi pendidikan akhir tahun ditandai dengan adanya Evaluasi belajar tahap akhir nasional (Ebtanas). Tujuan ebtanas adalah mengendalikan mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

d) Era 2001 – 2004

Pada tahun 2001 ebtanas diganti dengan hasil belajar secara Nasional yang ber nama ujian akhir nasional (UAN). Pada tahun 2002 penentu kelulusan siswa adalah nilai minimal setiap mata pelajaran tergantung KKM Ujian.

e) Era 2005 - 2010

Pada era ini ujian akhir nasional diganti dengan ujian Nasional.sebagaimana pada periode 2001-2004, ada target minimal kelulusan atau standar kelulusan pada UN setiap tahun berbeda nilainya.

f) Era 2011-2014

Pada era ini ada batas nilai minimal misalnya 5,50. lebih dari itu kelulusan seorang peserta ujian ditentukan oleh hasil gabungan nilai seekolah dan nilai UN. ada persentase masing-masing antara un dan ujian sekolah misalnya 60 % dan 40 %. Sistem ini dianggap sebagai suatu syarat kelulusan bagi peserta ujian.

g) Era 2015

Pelaksanaan UN tahun 2015 memang belum berlangsung akan tetapi kebijakan baru sudah terdengar bahwa UN lagi menjadi penentu kelulusan tapi sebagai pemetaan mutu pendidikan. bahkan sudah ada wacana kedepan yang terjadi ada evaluasi nasional (ENas).

2.) Tujuan dan Manfaat Ujian Nasional

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 Pasal 2, dijelaskan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Diadakannya ujian adalah untuk melihat apakah suatu gagasan telah diungkapkan dan difahami dengan jelas, dan apakah metode belajar yang digunakan memang sudah digunakan dengan baik. Dengan adanya ujian, tingkat pemahaman siswa dan ketuntutan pembelajaran dalam jenjang pendidikan dapat diketahui, salah satunya dengan menggunakan Ujian Nasional (UN).

Hasil UN digunakan sebagai pertimbangan untuk Pemetaan mutu satuan atau program pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, akreditasi satuan pendidikan dan Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. UN berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional,

pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahkan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. UN merupakan salah satu bentuk evaluasi belajar pada akhir tahun pelajaran yang diterapkan pada beberapa mata pelajaran yang dianggap penting, walaupun masih ada perdebatan tentang mengapa mata pelajaran itu yang penting dan apakah itu berarti yang lain tidak penting

Ujian Akhir Nasional bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dan kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:

a.) Pemetaan mutu satuan / atau program pendidikan

Beberapa bentuk pengendalian mutu pendidikan yang harus dilakukan secara sistimatis dan sinergi adalah :

- (1) Evaluasi di kelas yang dilakukan sendiri oleh pendidik/atau dalam rangka memantau kemajuan belajar peserta didik terus-menerus.
- (2) Tes kemampuan dasar (TKD) untuk pemantauan dan perbaikan proses pembelajaran. Ujian Akhir yang terdiri atas Ujian Akhir Sekolah Dasar, UAN SMP/MTs dan SMA/MA/SMK yang berbasis kompetensi yang menjadi benchmark nasional yang terpercaya.

b.) Pemantauan mutu pendidikan melalui survei nasional.

- (1) Penentuan kelulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan;
- (2) Memiliki nilai semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional dan tidak terdapat nilai (2,00 serta rata seluruh mata pelajaran rendah 3,25).
- (3) Semua peserta UAN menerima Surat Tanda Kelulusan (STK) dan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) bagi yang tidak lulus STK-nya diberi keterangan tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- (4) Peserta yang tidak lulus dapat memperbaiki pendidikan prestasi dengan mengikuti ujian ulang yang pelaksanaannya akan diatur oleh Pusat Penilaian Pendidikan (BSNP, 2007). Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

3.) Deregulasi Pendidikan Nasional

Deregulasi pendidikan merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam peraturan perundang-undangan (PP) yang dikeluarkan pemerintah (DEPDIKNAS) pada Oktober 1998, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu mengemukakan peraturan pendidikan mengenai pendidikan, yakni :

- a) Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, mengejar ketinggalan disegala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia. Dengan adanya desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah dan masyarakat. Bahkan, pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 adalah “negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”(UUD No. 20, 2006).

Oleh karena itu, maka pengelolaan dan pendidikan harus berdasarkan perinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (pasal 48 ayat 2). Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, maka pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga

kependidikan yang diperlukan). Dalam hal ini termasuk memfasilitasi dan menyediakan pendidik dan guru yang seagama dengan peserta didik dan pendidik dan guru untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja secara lintas daerah, yang pengangkatan, penempatan, dan satuan formal.

b) Kesetaraan dan Keseimbangan Pendidikan

Paradigma baru lainnya yang dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas yang baru adalah konsep kesetaraan, antara satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Tidak ada lagi istilah satuan pendidikan "plat merah" atau "plat kuning"; semuanya berhak memperoleh dana dari negara dalam suatu sistem terpadu. Demikian juga adanya kesetaraan antara satuan pendidikan yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan dengan satuan pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama yang memiliki ciri khas tertentu. Itulah sebabnya dalam semua jenjang pendidikan disebutkan mengenai nama pendidikan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan demikian Undang-Undang Sisdiknas yang baru telah memberikan keseimbangan antara iman, ilmu dan amal (shaleh). Hal itu, selain tercermin dari fungsi dan tujuan

pendidikan nasional, juga dalam penyusunan kurikulum, peningkatan iman dan taqwa, ahlak mulia, kecerdasan, ilmu pengetahuan, teknologi seni dan sebagainya dikpadukan menjadi satu.

c) Jalur Pendidikan

Perubahan jalur pendidikan dari dua jalur : sekolah dan luar sekolah menjadi 3 jalur: formal, non formal dan informal. Hal ini juga merupakan perubahan mendasar dalam Sisdiknas. Dalam Sisdiknas yang lama pendidikan informal (keluarga) tersebut sebenarnya juga telah di berlakukan, namun termasuk dalam jalur pendidikan luar sekolah, dan ketentuan penyelenggaraannya pun tidak kongkrit. Jalur formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dengan jenis pendidikan : umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Standarisasi UAN adalah sebuah gagasan dan prioritas pemerintah dan Departemen Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mutu belajar siswa yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa yang mana mutu pendidikan/sistim pembelajarannya telah maju. Sehingga para siswa dan pihak lembaga sekolah lebih termotivasi dalam membina dan memotivasi agar lebih giat dalam belajar agar tercapai target nilai minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut beberapa ahli Hurlock (sebagaimana dikutip dalam khairunnisa, 2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian Sari K O Seriya (2013) yaitu Hasil penelitian Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil UN Kelas VI SD N Banjarejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Minat belajar dan hasil belajar UN kelas VI dan keberhasilan hasil belajar siswa, yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor hasil belajar lainnya.

Menurut Dwi Wartoyo S.M Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS sangat berhubungan positif antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. juga di ungkapkan oleh Rohman Abdur (2012), Hubungan antara Tingkat stres dan status sosial ekonomi orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat stres dan status sosial ekonomi orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Menyatakan adanya hubungan antara tingkat stres dan status sosial ekonomi orang tua dengan perilaku merokok pada remaja telah dibuktikan dalam penelitian bahwa stress

disebabkan salah satu faktornya adalah status ekonomi orang tua. Juga disebutkan oleh Eryanto Henry dan Rika Darma (2013) bahwa pengaruh modal budaya, tingkat pendidikan orang tua, berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa fakultas ekonomi Jakarta.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembinaan pribadi manusia menuju kedewasaan yang sempurna, pembinaan pribadi menuju kedewasaan memerlukan proses yang tidak pendek, dan proses itulah yang disebut dengan pendidikan/proses belajar mengajar. Dalam penelitian Kotiah (2012). *Bagaimana Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012* sangat berhubungan secara signifikan.

Menurut Eka P.D (2011) bahwa Pengaruh Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomi terhadap Perilaku Ekonomi. Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi, dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi. Dimana Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomiorang tua akan berdampak pada perilaku ekonomi keluarga khususnya anak itu sendiri.

Wasti Sriana (2013) bahwa hubungan minat belajar signifikan terhadap hasil belajar. Menurut Supardi, U.S, dkk (2010) minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya.

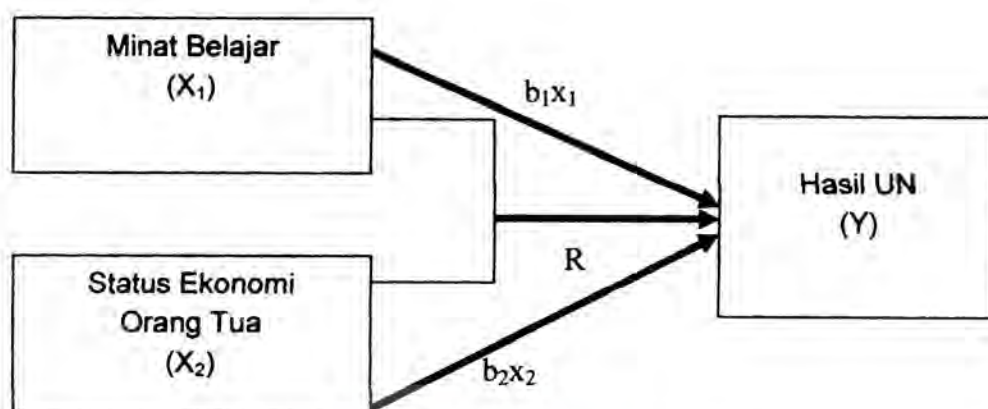
Menurut Hidayat Catur (2007) menyatakan Studi korelasi antara status ekonomi orang tua dengan minat siswa sekolah menengah pertama untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan adalah rendah dikarenakan kurangnya status ekonomi orang tua yang berdampak pada kurang berminatnya siswa dalam melanjutkan ke jenjang menengah kejuruan. Seperti diungkapkan Fitriani Khoirunnisa (2014) bahwa pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat sangat berhubungan.

Menurut Dwi Wartoyo S.M Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS sangat berhubungan positif antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

C. kerangka Berpikir

Menurut para ahli, Hurlock (Sebagaimana dikutip dalam Fitriani Khoerunisa, 2014: 8), menyebutkan bahwa “ Apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”. Status ekonomi orang tua sangat berpengaruh pada minat belajar dengan hasil belajar siswa khususnya hasil Ujian Nasional (UN) di Madrasah Thsanawiyah Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Untuk memudahkan dalam

memahami penelitian ini maka berikut ini adadibangun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

→ : Hubungan secara signifikan

Sumber : Data peneliti, 2015

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dirumuskan hipotesisnya yaitu:

1. H₁ : Terdapat hubungan secara signifikan minat belajar siswa dengan hasil UN MTs AL-Ikhlas SoE Kabupaten TTS Tahun 2014/2015.
H₀ : Tidak ada Hubungan secara signifikan minat belajar siswa dengan hasil UN MTs AL-Ikhlas SoE Kabupaten TTS Tahun 2014/2015.
2. H₁ : Terdapat hubungan secara signifikan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs AL-Ikhlas SoE Kabupaten TTS Tahun 2014/2015.
H₀ : Tidak ada hubungan secara signifikan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs AL-Ikhlas SoE Kabupaten TTS Tahun 2014/2015.
3. H₁ : Terdapat hubungan secara signifikan minat belajar siswa dan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs AL-Ikhlas SoE Kabupaten TTS Tahun 2014/2015.

H_0 : Tidak ada hubungan secara signifikan minat belajar siswa dan status ekonomi orang tua dengan hasil UN MTs AL-Ikhlas SoE Kabupaten TTS Tahun 2014/2015.

D. Operasional Variabel

Pada penelitian ini ditetapkan 3 variabel yang di ukur adalah

1. Variabel bebas

Variabel bebas dibagi menjadi 2 bagian yaitu

a. Variabel Minat Belajar Siswa (X1)

Variabel Minat Belajar Siswa (X1) memiliki komponen yaitu Tertarik/ Senang, Perhatian, Bertanya, Tekun/Sungguh-sungguh dalam belajar, Bertanggung jawab, Keterlibatan, Rajin dalam belajar, Memiliki jadwal belajar, dan Disiplin dalam belajar.

b. Variabel Status Ekonomi Orang Tua (X2)

Variabel status ekonomi orang tua (X2) memiliki komponen yaitu Pendidikan Orang Tua, Kondisi Orang tua, Fasilitas, Jumlah Tanggungan, Tingkat pendapatan. Adapaun rinciannya dapat dilihat pada

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah Hasil ujian Nasional tahun 2014/2015. Adapaun rinciannya dapat dilihat pada.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2010 dikutip dalam Saputra Andy, 2014).

berdasarkan penjelasan diatas maka Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat

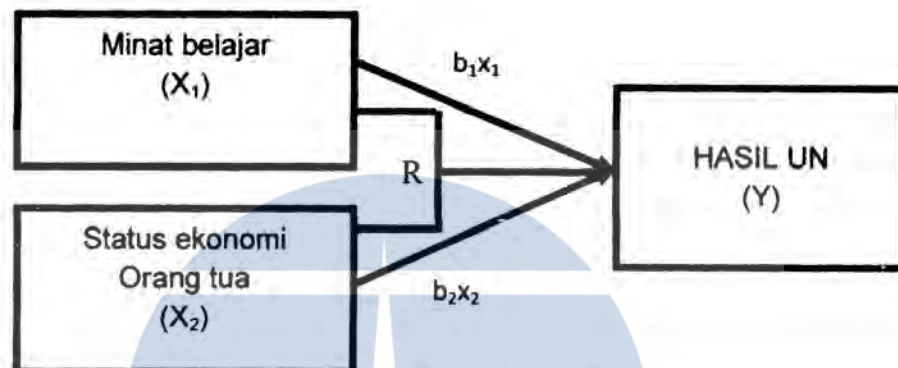
menghasilkan suatu penelitian yang baik. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang benar-benar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya. Secara singkat, desain penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasi merupakan pertautan atau metode penelitian yang menghubungkan-hubungkan antara data, unsure/ elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian Kuantitatif atau Quantitatif Research adalah suatu metode penelitian yang bersifat deduktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya di gunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang di lakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan metode Deskriptif korelasional. Berdasarkan penjelasan diatas

maka penulis berasumsi bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan data dan menganalisa data yang diteliti pada waktu tertentu.



Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2015.

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus. Dalam *Encyclopedia of education evaluation* tertulis "A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest" (Arikunto Suharsimi, 1996).

Penelitian Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto suharsimi, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al-Ikhlas kelas IX Kabupaten Timor Tengah Selatan yang terdiri dari 2 kelas dengan 41 siswa. Sampel pada penelitian ini mengambil semua siswa sebagai sampel.

Menurut Arikunto (2010) Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari; (1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana. (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Sampel yang saya gunakan adalah Sampel Sensus (sampel keseluruhan populasi).

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi Siswa	Sampel Siswa
1	IX A	20	20
2	IX B	21	21
Jumlah		41	41

Sumber. MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan

C. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen angket penelitian.

1. Menentukan tujuan angket yang mana pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat belajar siswa.

2. Menyusun kisi-kisi (indikator) minat belajar dan status ekonomi orang tua, dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.
3. Menentukan bentuk skala angket minat yaitu menggunakan pertanyaan terstruktur dengan alasan peneliti dapat memperoleh jawaban yang tegas dari responden dan penilaiannya pun sangat mudah dengan cara memilih jawaban yang telah tersedia, dapat dilihat pada lampiran 6 dan lampiran 7.
4. Menjabarkan kisi-kisi dalam bentuk pertanyaan.
Butir pertanyaan yang disusun sebanyak 25 item dengan tipe pilihan ganda (multiple choice) dengan kriteria: a. Sangat setuju, b. setuju, c. kurang setuju, d. tidak setuju, e. amat tidak setuju. Dari tiap-tiap indikator peneliti menyajikan pertanyaan yang bersifat positif ada pula yang negatif.
5. Penentuan Skor
Rentang skor pada pertanyaan yang positif adalah jawaban sangat setuju skor 5, setuju skor 4, kurang setuju skor 3 dan tidak setuju skor 2, amat tidak setuju skor 1. Sedangkan untuk item jawaban yang negatif menggunakan rentang skor jawaban amat tidak setuju skor 1, tidak setuju skor 2, kurang setuju skor 3, setuju skor 4, sangat setuju skor 5.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang

diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. sumber data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari hasil pengamatan langsung pada sekolah MTs Al-Ikhlâs SoE tempat penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer dari sekolah tempat penulis melakukan penelitian. Untuk menunjang data primer penulis juga menggunakan data sekunder yang merupakan data tidak langsung yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dimana data sekunder ini dapat penulis peroleh dari studi kepustakaan dan pengumpulan data dari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik pengumpulan data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.

teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian Lapangan (Field Research) lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan pada sekolah yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer atau data sebenarnya serta keterangan-keterangan yang penulis butuhkan dengan cara:

1.) Kuesioner atau angket

Teknik angket salah satu metode favorit penelitian pendidikan. teknik angket disebut juga teknik kuisisioner atau wawancara tertulis. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Kebaikan metode angket:

- a.) Menghemat waktu, maksudnya dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data
 - b.) Menghemat biaya, karena tidak memerlukan banyak peralatan. Menghemat tenaga
- Kelemahan metode angket:

- (1) Ada kemungkinan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diampaikan adalah tidak jujur
- (2) Apabila pertanyaan kurang jelas dapat mengakibatkan jawaban bermacam-macam

Langkah-langkah pelaksanaan angket adalah sebagai berikut :

- a.) Penulis membuat daftar pertanyaan
- b.) Setelah itu diberikan kepada responden

Setelah selesai dijawab segera disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

2.) Dokumentasi

Menurut Arikunto (1996: 234) menyatakan “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.” Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di sekolah, yaitu berupa :

- a. Profil sekolah
- b. Struktur organisasi
- c. Hasil penilaian prestasi belajar

3.) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data sekunder atau teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan pembanding. Penulis mengadakan penelitian melalui buku-buku literatur serta sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

E. Uji coba (*Try Out*) Instruments.

Sebelum disebarkan langsung kepada subjek penelitian yang sesungguhnya, angket perlu diujikan terlebih dahulu pada subjek lain. Uji coba ini dimaksudkan untuk menghindari pertanyaan atau pernyataan yang terlalu dangkal atau kurang jelas sehingga menimbulkan masalah salah tafsir atau menghindari pertanyaan yang tidak relevan dengan masalah penelitian.

a. **Memperbanyak Angket**

Setelah angket selesai maka angket diperbanyak untuk disebarakan kepada subjek penelitian.

Teknik angket untuk mengukur tiga variabel penelitian, yaitu : variabel Minat belajar, Status Ekonomi oranttua dan Hasil UN.

1. Teknik yang dipakai untuk menghimpun data pada variabel Minat Belajar dengan menggunakan Angket.

Variabel Minat belajar diukur dengan mengembangkan kemampuan belajar siswa yang berkaitan dengan aspek fleksibilitas kognitif siswa, aspek Psikologis siswa dan sifat-sifat pribadi siswa yang berkaitan dengan minat belajar baik dirumah maupun disekolah.

Tabel 3.2 Tabel kisi-kisi Angket Ujia coba Minat belajar Siswa.

No	Variabel	Sub Variabel	Jml. Pertanyaan	Nomor Kuesioner
1.	Minat Belajar	a. Tertarik/ Senang	3	1-3
		b. Perhatian	3	4-6
		c. Bertanya	3	7-9
		d. Tekun/Sungguh-sungguh dalam belajar	3	10-12
		e. Bertanggung jawab	3	13-15
		f. Keterlibatan	3	16-18
		g. Rajin dalam belajar	3	19-21
		h. Memiliki jadwal belajar	2	22-23
		i. Disiplin dalam belajar	2	24-25

Padaminat belajar, peneliti menempatkan siswa sebagai satu kesatuan yang menggambarkan minat yang berupa respon atas

pertanyaan/pernyataan positif /negatif untuk mengungkapkan aspek minat belajar dengan bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Kuat diberi skor : 5
- b. Jawaban Kuat diberi skor : 4
- c. Jawaban Sedang diberi Skor : 3
- d. Jawaban Rendah diberi skor : 2
- e. Jawaban Sangat Rendah diberi skor : 1

Banyak item instrumen adalah 25, maka dengan skor 1 sampai 5 secara teoritis akan memperoleh rentang skor skala antara (1 x 50) sampai dengan (5 x 25) yaitu antara 20 sampai dengan 100 sebagai titik pangkal pengukuran.

2. Status Ekonomi Orangtua

Variabel Status Ekonomi Orangtua diukur dengan menggunakan angket. Aspek yang diukur adalah Status Ekonomi Orangtua yang positif dan negatif. Penilaian angket Status Ekonomi Orangtua seperti apa yang dilakukan pada variabel Minat Belajar.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Status Ekonomi Keluarga

Variabel	Komponen/Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Quesioner
Status ekonomi orang tua	▪ Pendidikan Orang Tua	5	26-30
	▪ Kondisi Orang tua	5	31-35
	▪ Fasilitas	5	36-40
	▪ Jumlah Tanggungan	5	41-45
	▪ Tingkat pendapatan	5	46-50
Jumlah			25

Pada angket Status Ekonomi Orang tua, peneliti menempatkan orangtua sebagai satu kesatuan yang menggambarkan sebuah komponen penting bagi sekolah sehingga jawaban berupa respon atas pertanyaan-pernyataan positif /negatif untuk mengungkapkan aspek staus ekonomi orangtua dengan bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Kuat diberi skor : 5
- b. Jawaban Kuat diberi skor : 4
- c. Jawaban Sedang diberi Skor : 3
- d. Jawaban Rendah diberi skor : 2
- e. Jawaban Sangat Rendah diberi skor : 1

Banyak item instrumen adalah 25, maka dengan skor 1 sampai 5 secara teoritis akan memperoleh rentang skor skala antara (1 x 50) sampai dengan (5 x 25) yaitu antara 20 sampai dengan 100 sebagai titik pangkal pengukuran.

3. Variabel Hasil UN

Variabel Hasil UN diukur dengan mengembangkan Kegiatan UN dan Hasil UN antara lain berupa pengetahuan, hasil belajar serta kemampuan fisik yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran disekolah.

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Hasil UN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jml. Pertanyaan	Nomor Kuesioner
1.	Hasil UN	A. Ranah kognitif	a. Hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual	8	51-58
		B. Ranah Afektif	a. Hasil belajar yang berhubungan	8	59-66

		C. Ranah Psikomotor	dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. a. Kemampuan fisik seperti keterampilan motoric, syaraf, dan manipulasi objek dan koordinasi syaraf	9	67-75
Jumlah				25	

Pada angket hasil UN, peneliti menempatkan siswa/siswi sebagai satu kesatuan yang menggambarkan sebuah hasil pembelajaran berupa respon atas pertanyaan/pernyataan positif/negatif untuk mengungkapkan aspek status ekonomi orang tuahasil UN siswa dengan bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Kuat diberi skor : 5
- b. Jawaban Kuat diberi skor : 4
- c. Jawaban Sedang diberi Skor : 3
- d. Jawaban Rendah diberi skor : 2
- e. Jawaban Sangat Rendah diberi skor : 1

Banyak item instrumen adalah 25, maka dengan skor 1 sampai 5 secara teoritis akan memperoleh rentang skor skala antara (1 x 50) sampai dengan (5 x 25) yaitu antara 20 sampai dengan 80 sebagai titik pangkal pengukuran.

B. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengujian perlu dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan agar butir-butir yang

tidak memenuhi syarat tidak diikutkan menjadi bagian dari instrumen. Uji coba /try out instrumen dilakukan di lokasi yang sama di MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan responden yang berbeda dengan jumlah responden sebanyak 41 orang siswa.

a. Uji Validitas Instrumen

Secara umum validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas hanya dilakukan untuk instrumen Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua.

1. Validitas Isi

Validitas isi adalah sejumlah mana instrumen yang disusun dapat mengungkap secara tepat ciri atau keadaan sesungguhnya dari objek yang diukur. Hal ini bertujuan untuk memperoleh penilaian sejauh mana isi dan tujuan sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusunnya.

2. Validitas Butir

Validitas butir adalah validitas yang berdasarkan hasil data empiris (hasil uji coba instrumen) dengan menggunakan prosedur seleksi butir koefisien korelasi butir-total atau indeks daya diskriminasi butir (validitas butir). Koefisien korelasi butir-total atau indeks daya diskriminasi butir merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi butir dengan fungsi skala keseluruhan. Formulasi yang digunakan ini adalah *teknik correlated item-total*. Teknik total korrelasi secara teoritis

menggunakan rumus korelasi terhadap efek spurious overlap, (Widiyanto, 2010:38-40).

Angka hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ Uji signifikansi untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir soal didapatkan dengan menguji korelasi antara skor butir dengan skor total melalui *teknik correlated item-total* yang dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 16 for windows. Dari hasil uji setiap butir soal kita akan mendapatkan harga r_{hitung} yang harus konsultasikan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5 % untuk $N - 2 = 41 - 2 = 39$ yaitu 0,3081

Bila harga r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan valid atau sah, artinya soal tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang hendak diukur. Demikian sebaliknya, bila r_{hitung} lebih kecil daripada harga r_{tabel} maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga harus di drop atau dibuang.

Selanjutnya penulis menggunakan satu pedoman untuk memberikan koefisien interpretasi tingkat validitas instrumen sesuai dengan pendapat dari Riduwan (2004: 98) sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Validitas Instrumen
0,00 – 0,119	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil yang diperoleh untuk uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Minat Belajar Siswa (X1)

Jumlah item kuesioner prestasi belajar berjumlah 25 dan semuanya dikatakan valid. Karena telah memenuhi persyaratan dan aspek dalam kisi-kisi, maka semua item kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Agar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

b. Instrumen Status ekonomi Orangtua (X2)

Jumlah item kuesioner prestasi belajar berjumlah 25 dan semuanya dikatakan valid. Karena telah memenuhi persyaratan dan aspek dalam kisi-kisi, maka semua item kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Agar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

c. Instrumen Hasil UN (Y)

Jumlah item kuesioner prestasi belajar berjumlah 25 dan semuanya dikatakan valid. Karena telah memenuhi persyaratan dan aspek dalam kisi-kisi, maka semua item kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Agar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas juga dilakukan pada ketiga instrumen penelitian. Reliabilitas adalah keadaan yang menggambarkan kepercayaan dari hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal dalam estimasi reliabilitas. Prosedur pendekatan konsistensi internal hanya memerlukan suatu kali pengenaaan sebuah instrumen kepada subjek penelitian (*single trial administration*), sehingga lebih mempunyai nilai

praktis dan efisien yang tinggi. Hanya dengan satu kali pengenaan instrumen akan diperoleh distribusi skor dari subjek penelitian. Untuk itu, prosedur analisis terhadap butir-butir instrumen menggunakan rumusan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS 16 For windows*.

Berdasarkan hasil analisis uji coba tersebut maka nilai uji reliabilitas dapat kita lihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.5 Reabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen/Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Reabilitas	Keterangan
Minat Belajar	0,940	Reliabel	Sangat tinggi
Status Ekonomi Orangtua	0.926	Reliabel	Sangat tinggi
Hasil Ujian Nasional	0.940	Reliabel	Sangat tinggi

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2015)

Dari tabel 3.1 dapat kita ketahui bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat kehandalan atau reliabilitas yang sangat tinggi yaitu hampir mendekati nilai 1.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul, dan di kelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik. Statistik yang di gunakan untuk menganalisis data yaitu, Statistik deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian menggunakan 3 variabel yaitu variabel bebas adalah Minat Belajar dan status ekonomi orang tua dan Variabel terikat adalah Hasil Ujian Nasional, yang bertujuan menguji seberapa besar

hubungan antara Minat belajar dan status ekonomi orang tua dengan hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Analisis Kuantitatif

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diteliti. Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - \sum X^2)\}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X$	= Jumlah skor masing-masing item
N	= Jumlah peserta tes/siswa
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara X dan Y, (Sundayana, 2014)

Sebuah nilai dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, dengan kata lain sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total item soal yang tidak valid tidak dipakai atau tidak diperbaiki.

b. Uji Reabilitas

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes dikenakan pada sejumlah subyek

yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas soal digunakan rumus, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas Instrumen

n = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varian Item

S_i^2 = Variabel Total

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$ = sangat setuju

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ = setuju

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$ = kurang setuju

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$ = Tidak setuju

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$ = amat tidak setuju

c. Uji Asumsi Klasikal

Dalam suatu penelitian kemungkinan akan munculnya masalah dalam analisis regresi sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukan kedalam rangkaian data, masalah ini sering disebut masalah pengujian asumsi klasik yang di dalamnya termasuk pengujian normalitas, Autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastatistik.

3. Analisis Regresi

Untuk menguji hubungan minat belajar dan status ekonomi orang tua dengan Ujian Nasional (UN) digunakan analisis regresi linear berganda

dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.0 for windows (statistic program for social science) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE

Kabupaten Timor Tengah Selatan

α = Konstanta

b_1, \dots, b_2 = Koefisien variabel

X_1, \dots, X_2 = Minat belajar dan Status ekonomi orang tua

e = Jumlah data eror

Langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi ganda dengan rumus korelasi ganda dengan rumus :

$$R_{y-x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Untuk menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sedangkan menguji signifikannya dengan membandingkan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = F_{\alpha} \left(\frac{dk_{pembilang}}{dk_{penyebut}} \right) = F_{\alpha} \left(\frac{k}{n - k - 1} \right)$$

keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

r = koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda tersebut tidak berarti atau tidak bermakna.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ikhlas SoE, dengan Nomor Statistik ini adalah 121253020001. Sekolah ini beralamat di Jl. Ikan Paus No. 16 Kelurahan Oekefan Kecamatan Kota SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Satu Sekolah adalah terakreditasi B. MTs Al-Ikhlas SoE mempunyai banyak siswa 126 siswa meliputi 6 kelas yang terdiri dari Kelas VII (Tujuh) sebanyak 2 kelas, Kelas VIII (Delapan) sebanyak 2 kelas, IX (Sembilan) sebanyak 2 kelas. Jumlah siswa perempuan lebih besar dari laki-laki.

Tabel 4.1. Jumlah Siswa MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timo Tengah Selatan

NO	KELAS	L	P	TOTAL
1	KELAS VIII A	10	12	22
2	KELAS VIII B	8	14	22
3	KELAS VIII A	10	12	22
4	KELAS VIII B	8	14	22
5	KELAS IX A	6	14	20
6	KELAS IX B	15	6	21
JUMLAH		57	69	126

Sumber : Data MTs Al-Ikhlas SoE, 2015.

1. Karakteristik siswa

sebelum masuk pada minat belajar siswa perlu diuraikan mengenai jumlah siswa di MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Adapun jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2014-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Siswa Menurut Umur MTs Al-Ikhlas SoE Kab.TTS

No	KELAS	JUMLAH SISWA		13 – 15 TAHUN		16 – 18 TAHUN		KET
		L	P	L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	VII	18	23	16	25	-	-	
2	VIII	18	26	27	23	-	-	
3	IX	21	20	14	13	2	7	
JUMLAH		55	57	51	61	7	7	

Sumber : Data MTs Al-Ikhlas SoE, 2015.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki umur 13-15 tahun pada kelas VII sebanyak 41 orang, VIII sebanyak 50 orang, IX sebanyak 27. Sedangkan umur 16-18 tahun pada kelas IX sebanyak 9 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap organisasi baik profit maupun non profit memiliki visi dan misi. sebagaimana organisasi yang lain maka MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan mempunyai visi MTs Al-Ikhlas SoE :

“MEMBENTUK KEPERIBADIAN YANG ISLAMI SERTA MEMILIKI IMTAQ DAN IPTEK”.

Sedangkan misi MTs Al-Ikhlas SoE :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga madrasah, masyarakat dan negara.
- c. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- d. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara stakeholder yang terkait.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa.

- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertakwa pada Allah S.W.T.

Tujuan MTs Al-Ikhlas SoE :

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri
- c. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- d. Tercapainya program-program Madrasah
- e. Terlaksananya kehidupan madrasah yang islami
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertakwa pada Allah S.W.T.

Tujuan Madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara Nasional, sebagai berikut :

- a. Menyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.

- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

1. Kualifikasi Guru, Status dan Jenis Kelamin

Keberhasilan sebuah madrasah dalam mendidik peserta didik sangat bergantung pada sumberdaya manusia di madrasah tersebut. Semakin berkualitas gurunya maka akan semakin berhasil proses belajar mengajarnya. Sebagaimana diketahui bahwa sumberdaya manusia merupakan faktor utama dalam setiap organisasi. Berikut akan diuraikan mengenai kualifikasi guru, status dan jenis kelamin guru.

Tabel 4.3. Kualifikasi Pendidikan Status Jenis Kelamin dan jumlah pada MTs Al-Ikhlas SoE Kab.TTS

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Honor		
		L	P	L	P	
1	S1	2	4	5	2	13
2	D3	1	-	-	-	1
3	D2	-	-	1	-	1
Jumlah		3	4	6	2	15

Sumber : Data MTs Al-Ikhlas SoE, 2015.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa jumlah kualifikasi pendidikan status jenis kelamin dan jumlah pendidik yang S1 sebanyak 13 orang, D3 sebanyak satu, D2 sebanyak 1 orang. Sedangkan yang pendidikan pascaserjana masih belum ada upaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui kejenjang yang lebih tinggi.

2. Tenaga Kependidikan

Faktor penting yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah tenaga kependidikan dan tenaga pendukung. Berikut ini uraian mengenai tenaga kependidikan dan tenaga pendukung.

Tabel 4.4. Tenaga Kependidikan pada MTs Al-Ikhlas SoE Kab.TTS

No	Tenaga pendukung	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kualifikasi Pendidikannya					PNS		HONOR		Jumlah
		SMP	SMA	D2	D3	S1	L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	-	-	-	√	-	-	1	-	1
2	Perpustakaan	-	-	-	-	√	-	-	1	-	1
3	Laboratorium IPA	-	-	-	-	√	-	-	-	1	1
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	√	-	-	-	-	-	-	-	2
8	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	√	-	-	1	-	1
9	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	6

Sumber : Data MTs Al-Ikhlas SoE, 2015..

Berdasarkan Tabel diatas MTs Al-Ikhlas SoE Pendukung di MTs Al-Ikhlas SoE ada enam orang yang terdiri dari satu tata usaha atau administrasi, satu penjaga madrasah, dua orang penjaga kantin, satu orang pegawai perpustakaan, satu orang pegawai laboratorium IPA Madrasah. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tenaga pendukung lainnya masih belum terpenuhi, sehingga masih perlu ada penambahan khususnya unuk tenaga pendukung yang lainnya.

3. Latar belakang Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini karena pekerjaan siswa biasanya akan mendukung keberhasilan siswa. berikut ini akan diuraikan mengenai pekerjaan orang tua siswa MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 4.5. Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa pada MTs Al-Ikhlas SoE

No	Pekerjaan	Prosentasi
1	Petani	30,16 %
2	TNI/POLRI/PNS	19,81 %
3	Wiraswasta	3,17 %
4	Pegadang	37,30 %
5	Tidak bekerja	9,56 %
Total		100 %

Sumber : Data MTs Al-Ikhlas SoE, 2015.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa sebagian orang tua siswa yang bekerja sebagai pedagang, selajutnya orang tua yang berprofesi sebagai petani dan di ikuti dengan profesi orang tua sebagaai PNS/POLRI/TNI, dan ada juga orang tua yang tidak bekerja dan prosentasi profesi yang paling sedikit adalah Wiraswata.

4. Tingkat Penghasilan Orang tua

Tingkat penghasilan orang tua siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Hal ini akan berkaitan dalam ketersediaan anggaran untuk Madrasah. Berikut ini akan diuraikan penelitian berkaitan tingkat pengkasilan orang tua siswa di MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 4.6. Penghasilan orang tua/wali pada MTs Al-Ikhlas SoE Kab.TTS

NO	Penghasilan	Prosentase
1	Kurang dari Rp.500.000,-	23,81
2	Antara Rp. 500.000 – 750.000,-	27,78
3	Antara Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000,-	11,93
4	Antara Rp. 1.000.000 – Rp.1.500.000,-	25,67
5	Lebih dari Rp. 2.000.000,-	10,81
Total		100 %

Sumber : Data MTs Al-Ikhlas SoE, 2015.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa orang tua siswa di MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagian besar penghasilan antara Rp. 500.000 – Rp. 750.000 yaitu sebanyak 27,78 %, orang tua yang berpenghasilan Lebih dari Rp. 2.000.000,- perbulan yaitu sebanyak 10,81%.

Berdasarkan kondisi diatas dapat diuraikan bahwa sebagian besar orang tua siswa di MTs AL-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan masih mempunyai pendapatan yang relative rendah.oleh karena itu sangat sulit untuk mendukung keberhasilan siswa.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a.) Normalitas,

Tabel 4.7.Uji Normalitas Minat belajar dengan dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18157819
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015)

Berdasarkan uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dalam distribusi normal karena nilai Kolmogorov Smirnov Z menunjukkan 0,428 dan nilai Unstandardized Residual Asymp. Sig. (2 tailed) menunjukkan nilai 0,993 lebih besar dari 0,05 dan Normal Parameters a,b Mean,0000000 (Imam Ghozali, 2005 : 115). Selain itu uji normalitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

b.) Autokorelasi,

Tabel 4.8. Uji Autokorelasi Minat belajar dan Status Ekonomi dengan Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.498	6.342	1.883

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil UN

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2015.

Berdasarkan tabel diatas diatas nilai Durbin-Watson adalah 1,883, sedangkan variabelnya sebanyak 3 dan jumlah responden 41.Maka

Tabel d_L dan d_u adalah 2,662 dan 2,341 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c.) Multikolinieritas

Tabel 4.9. Uji Multikolinieritas Minat belajar dan Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.139	10.741		1.410	.167					
Minat Belajar	.260	.092	.342	2.820	.008	.542	.416	.316	.852	1.173
Status Ekonomi	.569	.133	.519	4.273	.000	.650	.570	.479	.852	1.173

a. Dependent Variable: Hasil UN

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2015.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai tolerance variabel minat belajar dan Hasil UN yakni nilai VIF kurang dari 10 yakni 1,1 73 artinya tidak terjadi mutikolonieritas.

d. Heteroskedastisitas

Tabel. 4.10. Uji Heteroskedastisitas Minat belajar (X1) dan Status Ekonomi Orangtua (X2) Dengan Hasil UN (Y) MTs Al Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan

Coefficients^a

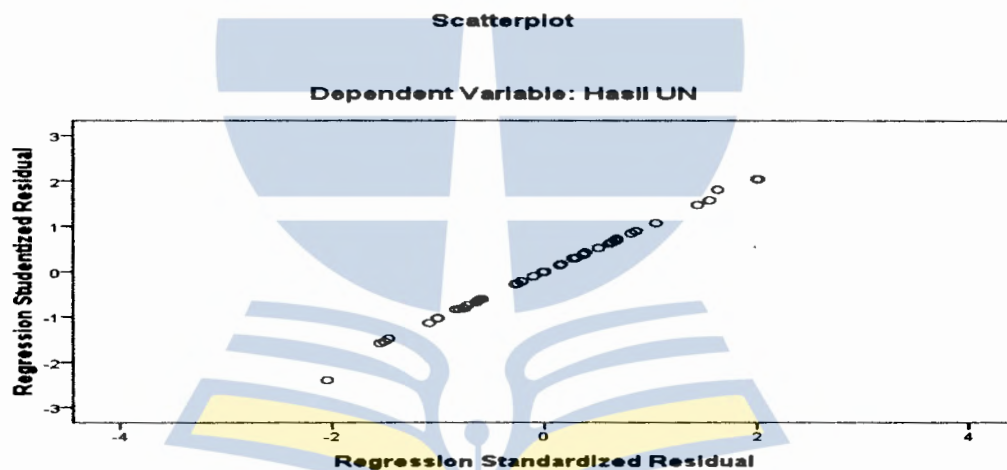
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.139	10.741		1.410	.167					
Minat Belajar	.260	.092	.342	2.820	.008	.542	.416	.316	.852	1.173
Status Ekonomi	.569	.133	.519	4.273	.000	.650	.570	.479	.852	1.173

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.139	10.741		1.410	.167					
Minat Belajar	.260	.092	.342	2.820	.008	.542	.416	.316	.852	1.173
Status Ekonomi	.569	.133	.519	4.273	.000	.650	.570	.479	.852	1.173

a. Dependent Variable: Hasil UN

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2015.

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel minat belajar sebesar 0.008 lebih kecil dari 0,05, artinya terjadinya tidak heteroskedastisitas. Dapat juga dilihat pada diagram Scatterplot berikut ini.



(Sumber: Data primer yang diolah 2015)

Berdasarkan output Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik membentuk garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Uji heteroskedastisitas hanya melihat grafik Scatterplot memiliki banyak kelemahan yang cukup signifikan, sehingga hasil pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, untuk mempertegas

apakah ada heteroskedastisitas atau tidak perlu dilakukan uji glejser pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.139	10.741		1.410	.167					
Minat Belajar	.260	.092	.342	2.820	.008	.542	.416	.316	.852	1.173
Status Ekonomi	.569	.133	.519	4.273	.000	.650	.570	.479	.852	1.173

a. Dependent Variable: Hasil UN

(Sumber: Data Primer yang di olah, 2015)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi X1 dan X2 adalah 0,08 dan 0,00 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel X1 dan X2

2. Analisis Regresi

a. Analisis secara Parsial

1. Uji Hipotesis I atau Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Ujian Nasional

Tabel 4.12. Coofisient Hubungan Minat Belajar Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoEKabupaten Timor Tengah Selatan

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.139	10.741		1.410	.167					
Minat Belajar	.260	.092	.342	2.820	.008	.542	.416	.316	.852	1.173
Status Ekonomi	.569	.133	.519	4.273	.000	.650	.570	.479	.852	1.173

a. Dependent Variable: Hasil UN

Sumber : Data primer hasil penelitian diolah, 2015.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil UN Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $2,820 > 0,3081$. Dengan sumbangan efektif sebesar 26,0%.

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil UN terbukti kebenarannya. Besarnya *r* hitung 2,820 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel tinggi.

2. Uji Hipotesis II atau Hubungan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan

Sedangkan hubungan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dilihat nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $4,273 > 0,3081$. Dengan sumbangan efektif sebesar 56,90%.

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN terbukti kebenarannya. Besarnya *r* hitung 4,273 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel tinggi.

b. Uji Hipotesis III secara Simultan.

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama (simultan) antara variabel Minat Belajar (X1), Status Ekonomi Orangtua (X2) dengan Hasil UN (Y).

Tabel 4. 13 Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1673.475	2	836.737	20.802	.000 ^a
	Residual	1528.476	38	40.223		
	Total	3201.951	40			

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil UN

Sumber: (Data primer yang diolah, 2015)

Berdasarkan out put SPSS di atas dapat kita lihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar (X1), variabel status ekonomi orangtua (X2) secara simultan atau bersama-sama dengan Hasil UN (Y) dilihat dari nilai f hitung lebih besar dari pada f tabel atau $20,802 > 3,24$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05.

Sehingga pada hipotesis ketiga yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN digunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda terbukti, berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan rumus product moment dengan bantuan program SPSS 16 for Windows diperoleh $r_{hitung} = 0,723$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan N = 41 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 1,3078$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,723 > 0,3081$ maka Hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima.

Sehingga persamaan regresi ganda dapat ditulis sebagai berikut:
 $\hat{Y} = 20,802 + 0,260 X_1 + 0,569 X_2$. Sedangkan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.14 Model Summary sumbangan Efektif.

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.723 ^a	.523	.498	6.342	.523	20.802	2	38	.000

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil UN

Sumber: (Data primer yang diolah, 2015)

Berdasarkan hasil dalam Tabel Model Summary akan langsung muncul nilai R Square dan Adjusted R Square. Karena penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 variabel bebas (Minat belajar dan Status Ekonomi Orangtua) maka yang digunakan adalah R Square yaitu sebesar 0,523 atau 52,3 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya hubungan variabel minat belajar dan Status Ekonomi Orangtua adalah sebesar 52,3 % sedangkan sisanya (47,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka pembahasan akan dilakukan untuk setiap hipotesis. Dalam penelitian yang berjudul Hubungan Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN MTs AL IKHLAS SOE Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN membentuk persamaan regresi ganda sebagai berikut: $\hat{Y} = 20,802 + 0,260 X_1 + 0,569 X_2$ yang signifikan secara statistik.

Dalam membentuk persamaan regresi linear berganda Kompetensi Minat Belajar Siswa memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 26,0 % sedangkan Status Ekonomi orantua memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 56,9 %. Secara bersama-sama Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua memberikan sumbangan relatif 52,3 % dengan Hasil UN dalam membentuk regresi linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan dengan menggunakan rogram SPSS 16 menunjukkan R square (R^2) 0,523 atau 52,3%.

Secara parsial diketahui bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil UN Siswa MTs Al-Ikhlas SoE Kab TTS. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $2,820 > 0,3081$. Dengan sumbangan efektif sebesar 26,0%.

Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil UN terbukti kebenarannya. Besarnya *rhitung* 2,820 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel tinggi.

Berdasarkan penelitian Sari K O Seriya (2013) yaitu Hasil penelitian Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil UN Kelas VI SD N Banjarejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Minat belajar dan hasil belajar UN kelas VI dan keberhasilan hasil belajar siswa, yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor hasil belajar lainnya.

Menurut Dwi Wartoyo S.M Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS sangat berhubungan positif antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. dan diungkapkan juga oleh Wasti Sriana (2013) bahwa hubungan minat belajar signifikan terhadap hasil belajar.

Secara parsial terdapat hubungan yang signifikan dilihat nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel atau $4,273 > 0,3081$. Dengan sumbangan efektif sebesar 56,9 0%. Dari hasil uji hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN terbukti kebenarannya. Besarnya t hitung 4,273 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (Sebagaimana dikutip dalam Fitriani Khoerunisa, 2014:8), menyebutkan bahwa “Apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya. Selain itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya (Supardi,U.S,dkk, 2010).

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar (X_1), variabel status ekonomi orangtua (X_2) secara simultan atau bersama-sama dengan Hasil UN (Y) dilihat dari nilai f hitung lebih besar dari pada f tabel atau $20,802 > 3,24$ dengan nilai signifikan $0,000$ lebih kecil $0,05$.

Sehingga pada hipotesis ketiga yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Minar Belajar dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN digunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda terbukti, berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan rumus product moment dengan bantuan program SPSS 16 for Windows diperoleh $r_{hitung} = 0,723$. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan $N = 41$ dan taraf signifikansi $0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 1,3078$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,723 > 0,3081$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

Menurut Hidayat Catur (2007) menyatakan Studi korelasi antara status ekonomi orang tua dengan minat siswa sekolah menengah pertama untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan adalah rendah dikarenakan kurangnya status ekonomi orang tua yang berdampak pada kurang berminatnya siswa dalam melanjutkan ke jenjang menengah kejuruan. Seperti diungkapkan Fitriani Khoirunnisa (2014) bahwa pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat sangat berhubungan.

Menurut Eka P.D (2011) bahwa Pengaruh Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomi terhadap Perilaku Ekonomi. Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi,

dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi. Dimana Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomi orang tua akan berdampak pada perilaku ekonomi keluarga khususnya anak itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa minat belajar siswa dan status ekonomi orang tua secara simultan dan parsial mempunyai berhubungan signifikansi dengan hasil UN khususnya siswa di MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2015, karena minat belajar dan status ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan Hasil Ujian memiliki kontribusi sebesar 52,3 %. Sehingga masih ada faktor yang mempengaruhi hasil Hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan 47,7% yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: SDM guru dan tenaga pendidikan, media pembelajaran, sumber belajar, Perpustakaan, dll yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah maupun pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan didalamnya.

Keterbatasan itu antara lain :

1. Keterbatasan dalam penyusunan indikator penelitian sehingga terlihat indikator Variabel Minat belajar seakan-akan tumpang tindih dengan Variabel Status Ekonomi orangtua untuk penelitian yang sejenis perlu dipertimbangkan dalam penyusunan indikatornya .

2. Keterbatasan pada validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, karena instrumen Minar Belajar dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN merupakan instrumen yang mengukur psikologi seseorang maka dari itu isi dari ketiga instrumen seharusnya perlu dikonsultasikan kepada ahli psikologi agar lebih valid dan reliable. Instrumen hanya diujicobakan di MTs Al Ikhlas Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. Untuk instrumen yang digunakan disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri bukan instrumen yang sudah baku, sehingga perlu diujicobakan terlebih dahulu lebih dari sekali. Perhitungan hasil instrumen dilakukan menggunakan statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 for Windows. Dari hasil perhitungan statistik masih dimungkinkan adanya tambahan penjelasan yang lebih menyeluruh.
3. Keterbatasan tenaga, waktu dan biaya peneliti sehingga masih ada beberapa sumber pustaka yang seharusnya mengacu pada edisi terbaru dan sampai akhir penulisan laporan ini peneliti belum mendapatkan edisi revisi dari buku-buku tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar berhubungan secara signifikansi dengan Hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sehingga hipotesis I Terbukti dengan Kontribusi minat belajar dengan Hasil Ujian Nasional dengan sumbangan efektif sebesar 26,0 % .
2. Status ekonomi orang tua berhubungan secara signifikansi dengan Hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sehingga hipotesis II Terbukti dengan Status Ekonomi Orangtua dan Hasil Ujian Nasional dengan sumbangan efektif sebesar 56,9 %.
3. Hubungan secara signifikansi minat belajar dan status ekonomi oang tua dengan Hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kontribusi minat belajar dan status ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan Hasil Ujian sebesar 52,3 %. Sehingga masih ada faktor yang mempengaruhi hasil Hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan 47,7% yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: SDM guru dan tenaga pendidikan, media pembelajaran, sumber belajar, Perpustakaan, dll yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah maupun pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Operasional

Saran penulis yang diberikan untuk Operasional sebagai berikut:

- a. Minat belajar dan status ekonomi orang tua dengan Hasil Ujian Nasional MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki Kontribusi yang sangat baik dengan Hasil Ujian. dan ada pun faktor lain yang mendukung minat tersebut seperti SDM guru dan tenaga pendidikan, media pembelajaran, sumber belajar, Perpustakaan, dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah maupun pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Maka diharapkan kepada orang tua, guru, lembaga madrasah dan stekholder lain turut mendukung dalam peningkatan minat belajar siswa
- b. Berdasarkan presentasi dari hasil kesimpulan maka ada faktor lain yang mendukung minat hasil UN, maka peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan faktor lain tersebut.

2. Akademik

Saran penulis yang diberikan untuk akademik sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah lebih meningkatkan infrastuktur, media pembelajaran, sumber belajar, perpustakaan dan lain-lain sehingga pendidikan kita lebih berkualitas dan hasil UN lebih meningkat dari tahun ke tahun.

- b. Bagi sekolah harus meningkatkan mutu guru, dan juga media yang digunakan harus menyesuaikan dengan keadaan zaman. Apabila tidak ada perubahan maka akan berdampak tidak ada kemajuan pada sekolah tersebut.
- c. Bagi orang tua yang sangat berperan dalam usaha meningkatkan minat baca pada anak menjadi generasi yang lebih baik untuk lebih dapat memberikan dukungan pada anak menjadi generasi yang lebih baik dapat memberikan dukungan sosial dengan keberadaan, kepedulian, kesediaan serta dibutuhkan keterlibatan orang tua kepada anak. Orang tua adalah motivator paling utama bagi siswa.
- d. Bagi para siswa bahwa minat belajar memegang peran penting dalam menunjang prestasi dalam belajar dan menambah wawasan yang lebih luas. Oleh karena itu sangat disarankan kepada siswa untuk teruskan meningkatkan minat belajar dimanapun berada, guna membangun generasi bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dalam memajukan bangsa ini kedepannya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti minat belajar dan status ekonomi hendaknya dilakukan kajian lebih dalam tentang variabel yang mempengaruhinya dan dapat menambahkan variabel lainnya supaya bisa digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

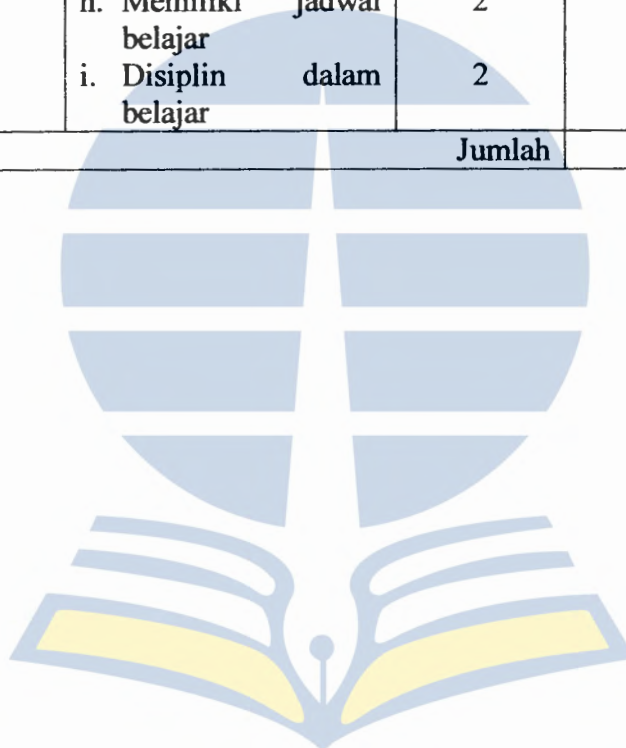
- Andajani, T. (2012). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Ujian Try ot Online di SMP N30 Surabaya*. Vol. 5. ISSN 2337-3253.
- Ahmar, F. dan Anwar, E. (2013). *Sosia Economic Status and its Relation to Academic Achievement of Higher Secondary School Students*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 13, Issue 6 (Jul. - Aug. 2013) PP 13-20e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279 0845. www.Iosrjournals.Org
- Arikunto, S
(2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Yogyakarta
- Arifuddin, M. (2011). *Pengaruh Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi belajar Siswa pada Siswa SMA Kreisten Amanuban Selatan Kabupaten timor tengah Selatan*. Program magister dan manajemen Preogram Pasca serjana. Universitas Wijaya Putra Surabaya. Surabaya
- Aryadewi, A. (2012). *Determinan Motivasi Kerja, Status Ekonomi, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Niat Berwiraswasta siswa SMK Pariwisata Triatma Jaya Dalung Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Budiyarti, Y. 2011. *Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara Hal 121. Jakarta.
- Dian, E.P. (2011). *Pengaruh Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi terhadap Perilaku Ekonomi*. Proposal Tesis Malang. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Eka, P.D. (2011). *Pengaruh Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasionalitas Ekonomi terhadap Perilaku Ekonomi*. Proposal Tesis Malang. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Era, Nona. (2013). *Hubungan Informasi tentang SMK dan Status Ekonomi Keluarga dengan Minat Siswa SMP memilih SMK di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang. Padang.

- Eriyanto, H. dan Riko, D. (2013). *Pengaruh Modal Budaya, tingkat pendidikan, orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis vol.1. Maret 2013. Jakarta.
- Faisal. (2013). *Pengertian Belajar & Pengertian Pembelajaran*. <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>, diakses tanggal 05 Maret 2015
- Fitriani, K. (2014). *Pengaruh Motivasi Prestasi Belajar Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Keperguruan Tinggi*. Economic Education Analisis Journal. Universitas Negeri Semarang. Semarang. ISSN 2252-6544.
- Hidayat, Catur. (2007). *Studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Untuk Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Bumi Aksara.
- Kotiah. (2012). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa MI Nurul Hidayah Grumbulijo Gondanglegi Klego Boyolli Tahun Pelajaran 2011/2012*. Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga.
- Maftukhah. (2007). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randu Dongka Kab. Penalang Tahun 2006/2007*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang. Semarang.
- Mulyani, Sri. (2011). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar pada Siswa Kelas IX SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta.
- Prajitno, Subagio. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Komunikasi UIN SGD Bandung
- Rohman, Abdur. (2012). *Hubungan antara Tingkat Stres Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*. ISSN-977 2302-1160.
- Rohim, A. (2011). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar Dua Aspek Dari Proses Yang Disebut Pendidikan*. Makassar; Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Salmah.(2013). *Pengaruh status Ekonomi Keluarga terhadap motivasi lanjutan ke perguruan tinggi di MAS Pontianak*.Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP Utan. Pontianak.
- Septiana, D.S.A, Siti,N.D, dan Yuniar W. (2010). Hubungan Antara Status Ekonomi Keluarga dengan Kematian Pariental di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang Unit II Sampit Kalimantan Tengah Januari-April. *Jurnal Kesmas*, ISSN: 1978-0575
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Siswoyo, Dedi.(2013). *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. <http://dedi26.blogspot.com/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html>, diakses tanggal 5 Maret 2015.
- Sardini.(2013). *Pengaruh Minat Blajar terhadap Hasil Belaja Pelajaran Ekonomi siswa kelas IX IPS MAN Pontianak*.Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas tanjungpura. Tanjungpura
- Sudarta A N.(2015). *Metode Penelitian*. dari 05 Agustus 2015, World Wide Web:<http://widisudharta.weebly.com/about-me.html>
- Saputra, Andy. (2014). *Pengertian Desain Penelitian*, diambil dari World Wide Web: <http://fourseasonnews.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-desain-penelitian.html>,
- Sari, Seriya.(2013). *Hubungan Minat belajar dengan hasil UAS Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun 2012/2013*.IKIP PGRI Semarang. Semarang.
- Wasti, Sriana. (2013).*Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Program Studi Pendidikan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Widjadati,Y. (2013). *Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap prestasi belajar Siswa*. Mahasiswa Pendidikan IKIP Veteran Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*.
- Wiyoto, D.S.M. (2008). *Hubungan Anantara Lingkungan Belajar dan Minat belajar Siswa dengan Prestasi belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA N Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008*. Surakarta: Mencapai Derajat Magister Prodi Pendidikan Kependudukan dan lingkungan hidup).

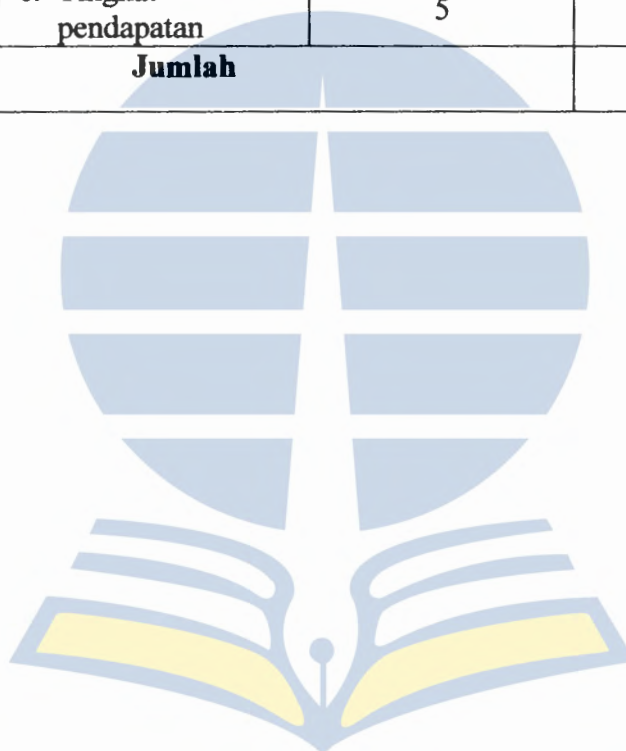
Lampiran I : Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Jml. Pertanyaan	Nomor Kuesioner
1.	Minat Belajar	a. Tertarik/ Senang b. Perhatian c. Bertanya d. Tekun/Sungguh-sungguh dalam belajar e. Bertanggung jawab f. Keterlibatan g. Rajin dalam belajar h. Memiliki jadwal belajar i. Disiplin dalam belajar	3 3 3 3 3 3 3 2 2	1-3 4-6 7-9 10-12 13-15 16-18 19-21 22-23 24-25
			Jumlah	25



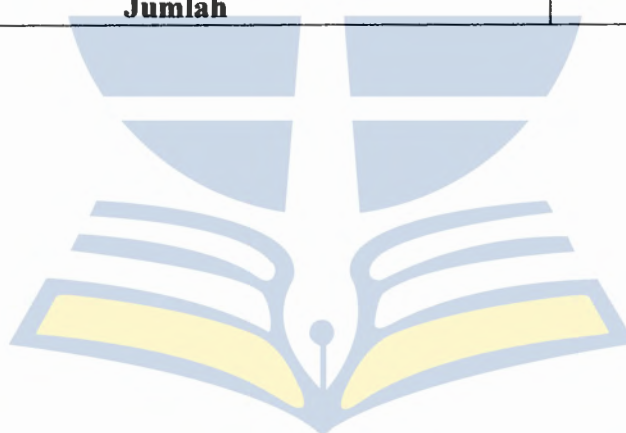
Lampiran II Kisi-Kisi Instrumen Status Ekonomi Orangtua

Variabel	Komponen/Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Quesioner
Status ekonomi orang tua	a. Pendidikan Orang Tua	5	26-30
	b. Kondisi Orang tua	5	31-35
	c. Fasilitas	5	36-40
	d. Jumlah Tanggungan	5	41-45
	e. Tingkat pendapatan	5	46-50
Jumlah			25



Lampiran III Kisi-kisi Instrumen Hasil UN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jml. Pertanyaan	Nomor Kuesioner
1.	Hasil UN	a. Ranah kognitif	b. Hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual	8	51-58
		b. Ranah Afektif	a. Hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai.	8	59-66
		c. Ranah Psikomotor	b. Kemampuan fisik seperti keterampilan motoric, syaraf, dan manipulasi objek dan koordinasi syaraf	9	67-75
Jumlah				25	



Lampiran 4. Pertanyaan Penelitian/ Kuesioner Penelitian

No. Kuesioner:

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN STATUS EKONOMI ORANGTUA
DENGANHASIL UJIAN NASIONAL DI MTs AL IKHLAS SOE**



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

2015

Kepada
Yth.Kepala MTs. Al Ikhlas Soe
Di-
Soe

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa program Pascasarjana UPBJJ-UT Kupang yang saat ini sedang melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tesis dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Dra. Musyawarah
NIM : 500009465

Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan Bapak/ibu untuk menyiapkan siswanya mengisi kuesioner. Data-data yang diperoleh akan saya jaga kerahasiaannya serta dipergunakan hanya untuk kepentingan akademik. Kuesioner penelitian ini untuk mengetahui besarnya hubungan Minat Belajar dan Status Ekonomi Orangtua dengan Hasil UN Siswadi MTs. Al Ikhlas Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pernyataan yang disajikan dalam kuesioner ini tidak ada jawaban “benar” atau “salah” tetapi berupa tanggapan atas setiap item pernyataan yang dikemukakan dalam kuesioner ini. Tanggapan siswa/siswi tidak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pernyataan dalam kuesioner ini terbagi dalam beberapa bagian, yaitu (1) Minat Belajar (buku), (2) Status Ekonomi Orangtua (3) Hasil UN Siswa. Siswa/siswi diminta untuk memberikan respon/menjawab semua item dalam semua bagian tersebut.

Kerjasama siswa/siswisangat diperlukan dalam menjawab kuesioner ini dengan sejujurnya sesuai apa yang siswa/siswi “alami” dan “rasakan” dari sekolah tersebut dan identitas siswa/siswi sangat di rahasiakan. Demikian, atas perhatian dan kesediaan kerjasama dalam pengisian kuesioner ini diucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Dra. Musyawarah

1. Data Responden

Nama :
 NIS :
 Kelas :
 Program :

2. Petunjuk Pengisian angket/kuesioner

Berikut ini Siswa/Siswi akan diberikan pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman Siswa/Siswi dalam mengikuti pelajaran sebagai guru di sekolah masing-masing. Siswa/Siswi diminta untuk membaca semua pertanyaan dengan teliti. Pada setiap pertanyaan, Siswa/Siswi diminta untuk memberi tanda cek (√) pada pilihan skala di bawah yang benar-benar berkenan dengan pengalaman Siswa/Siswi.

SS = Sangat setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru bersedia membantu kesulitan siswa		√			

Jawaban di atas menunjukkan Bapak/Ibu guru sering membantu kesulitan siswa

Jika Bapak/Ibu guru ingin mengganti jawaban, maka berilah coretan berupa garis mendatar pada kolom yang sebelumnya diberi tanda cek (√) dan berilah tanda cek pada kolom lain (√), yang benar-benar sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu.

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru bersedia membantu kesulitan siswa		√		√	

Dengan demikian jawaban di atas menunjukkan Bapak/Ibu tidak pernah membantu menyelesaikan kesulitan siswa.



Lampiran 5. Angket Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Senang belajar pelajaran UN					
2	Karena senang pelajaran UN maka nilai saya harus bagus					
3	Senang membaca buku lain yang berhubungan dengan pelajaran UN					
4	Tertarik dengan pelajaran UN sehingga semua buku saya beli					
5	Selalu memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran UN sedang berlangsung agar mendapat nilai yang memuaskan					
6	Selalu memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran UN sedang berlangsung agar mendapat nilai yang memuaskan					
7	Selalu memperhatikan kesesuaian soal yang diberikan dengan SKL Ujian Nasional.					
8	Selalu memperhatikan penjelasan guru dan membaca kembali materi yang diajarkan					
9	Akan bertanya pada guru apabila ada penjelasan mengenai mata pelajarann UN yang kurang paham					
10	Biasanya bertanya tentang mata pelajaran UN selain guru mata pelajaran UN					
11	Pada saat mengerjakan soal saya sering bertanya pada teman					
12	Belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang tebaik					
13	Tidak sungguh-sungguh belajar pelajaran UN membosankan dan mengantuk					
14	Saat saya belajar saya mengabaikan kegiatan yang lainnya					
15	Mengerjakan soal yang diberikan dengan penuh tanggung jawab					
16	Apabila ada les tambahan untuk UN turut serta mengikuti les tambahan					
17	Orang tua terlibat langsung dalam mensupport					
18	Sering terlibat dalam diskusi mata					

	pelajaran UN					
19	Akan terus belajar sampai mendapatkan nilai yang terbaik pada ujian nasional					
20	Apa bila ada tugas dari guru berkaitan dengan pelajaran UN saya rajin mengerkannya tepat waktu					
21	Belajar bukan hanya dari buku tapi alat elektronik lainnya misalnya Internet					
22	Membuat jadwal kegiatan belajar dalam menghadapi ujian nasional					
23	Akan megikuti semua aturan yang dibuat sekolah dan guru yang berkaitan dengan Ujian Nasional					
24	Mengerjakan soal tepat pada waktunya					
25	Waktu luang digunakan untuk membahas mata pelajaran UN					



Lampiran 6. Angket Status Ekonomi Orangtua

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendidikan orangtua sangat berpengaruh pada status ekonomi keluarga kami?					
2.	Pendidikan Ibu saya tidak membantu status ekonomi keluarga kami?					
3.	Komputer/Laptop digunakan sebagai media sebagai bukti ukuran status ekonomi keluarga kami?					
4.	Pendidikan orangtua kami sangat membantu kami dalam pembelajaran?					
5.	Proses pembelajaran lebih mudah dipahami bila menggunakan media grafik/bagan pada saat belajar di rumah?					
6.	Proses pembelajaran disampaikan melalui media tape recorder?					
7.	Materi pembelajaran lebih mudah dipahami apabila disampaikan menggunakan media elektronik di rumah?					
8.	Selain komputer/Laptop ada media lain untuk menyampaikan materi pelajaran?					
9.	Jumlah keluarga dalam rumah sangat mempengaruhi belajar					
10.	Fasilitas rumah tangga sangat memadai/baik dalam melakukan proses belajar					
11.	Pendapatan orang tua sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan belajar					
12.	Pembayaran uang Komite sekolah selalu tepat waktu					
13.	Ada perbedaan tingkat pemahaman jika materi mata pelajaran UN disampaikan melalui Komputer/Laptop dan ceramah?					
14.	Penyampaian materi mata pelajaran UN melalui media pembelajaran slide secara bertahap?					
15.	Penjelasan guru mata pelajaran UN tidak terperinci karena belum memahami penggunaan media komputer/Laptop dengan Infokus?					
16.	Anda diminta menonton TV yang berkaitan dengan materi pembelajaran pelajaran UN?					
17.	Anda diminta membuat ringkasan/laporan setelah menonton televisi?					
18.	Setelah menonton TV anda diminta untuk					

	berdiskusi materi yang berkaitan dengan tema/materi mata pelajaran UN?					
19.	Anda banyak menemui kesulitan selama berdiskusi setelah nonton TV?					
20.	Sumber belajar yang diinginkan tidak terpenuhi					
21.	Fasilitas yang diberikan oleh orangtua kami tidak cukup					
22.	Kondosi dan keadaan orangtua membuat kami susah belajar					
23.	Belajar harus pakai fasilitas yang baik					
24.	Saya selalu tersinggung kalau belajar bersama dengan siswa yang status orangtuanya lebih kaya					
25.	Saya minder kalau belajar tidak menggunakan buku sumber dan yang lainnya.					



Lampiran 7. Angket Hasil UN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pelajaran mata pelajaran UN mudah untuk dipelajari?				
2.	Sering mengalami kesulitan selama belajar mata pelajaran UN?				
3.	Saya sulit bersaing untuk memperoleh nilai baik untuk mata pelajaran mata pelajaran UN?				
4.	Saya sering tidak mengerjakan tugas karena tidak mengerti dengan materi yang disampaikan guru mata pelajaran UN?				
5.	Saya sering kesulitan ketika belajar mata pelajaran UN untuk persiapan ujian nasional?				
6.	Saya mengikuti ulangan mata pelajaran UN dengan aktif/ baik ?				
7.	Saya selalu bertanya kepada teman lain ketika ulangan ekonomi akuntansi?				
8.	Saya mengikuti pelajaran mata pelajaran UN dengan aktif/ baik?				
9.	Saya selalu mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar mata pelajaran UN				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran UN yang diberikan guru dengan baik ?				
11.	Saya kurang konsentrasi (berbicara sendiri) waktu guru mata pelajaran UN memberi pelajaran UN?				
12.	Saya selalu menghormati guru mata pelajaran UN baik di dalam kelas maupun di luar kelas ?				
13.	Saya selalu mencatat /meringkas mata pelajaran UN dengan rapi ?				
14.	Saya tidak malu bertanya kepada guru mata pelajaran UN tentang materi yang belum dipahami ?				
15.	Siswa responsif setelah mendapat penjelasan tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan?				
16.	Siswa tidak banyak bertanya tentang langkah kegiatan yang akan dilakukan?				
17.	Siswa dapat menggunakan media elektronik komputer/Laptop dengan baik?				
18.	Siswa selalu memusatkan perhatiannya pada obyek yang diamati?				
19.	Siswa berpendapat dalam diskusi dapat diterima teman kelompoknya?				
20.	Komunikasi siswa dengan teman kelompoknya lancar selama proses diskusi berlangsung?				
21.	Hasil UN tidak penting buat saya				
22.	Un merupakan salah satu cara untuk mencapai sukses				
23.	Hasil UN sangat tidak memuaskan				

24.	Belajar materi UN membuat saya tidak nyaman				
25.	UN sangat menyeramkan sehingga saya tidak berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan.				



Lampiran8. Hasil Ujian Nasional Tahun 2014-2015

No	Nama peserta	Mata pelajaran				Jumlah Nilai
		Bin	Ing	Mat	Ipa	
1.	Abdul Tohir Al-Gifari	72,0	66,0	57,5	72,5	268,0
2.	Adam Malik	66,0	58,0	72,5	72,5	269,0
3.	Anisa Dwi Ramadhani Un	72,0	78,0	70,0	72,5	292,5
4.	Annisa Firwanda Paoh	86,0	62,0	75,0	80,0	303,0
5.	Arif Banunaek	84,0	84,0	60,0	90,0	318,5
6.	Arini Mawarahma Tobe	90,0	68,0	80,0	92,5	330,5
7.	Arwindo Sole	72,0	48,0	70,0	77,5	267,5
8.	Askar Saputra	70,0	60,0	60,0	55,0	245,0
9.	Darmawati Sau	54,0	60,0	75,0	47,5	236,5
10.	Hasni Hasan Daeng	82,0	68,0	75,0	60,0	285,0
11.	Hasri Ainun Tefa	84,0	66,0	55,0	87,5	292,5
12.	Hasym Nubatonis	76,0	68,0	72,5	80,0	296,0
13.	Havid Hadad	72,0	78,0	80,0	45,0	275,0
14.	Idil Arkan Zein	88,0	62,0	65,0	75,0	290,0
15.	Ikhsanti Fawziah	90,0	86,0	85,0	82,5	343,5
16.	Intan Jamilah Mauboi	72,0	56,0	67,5	72,5	268,0
17.	Irwansyah Ottu	70,0	62,0	70,0	77,5	279,5
18.	Jumratul	84,0	74,0	72,5	65,0	295,5
19.	Juniati Sesfao	76,0	40,0	60,0	50,0	226,0
20.	Misbahudin	90,0	74,0	72,5	85,0	321,5
21.	Muhamad Benu	66,0	56,0	75,0	67,0	264,5
22.	Muhammad R A Husein	84,0	70,0	82,5	90,0	326,5
23.	Muhammad R Bin Mahmud	84,0	80,0	80,0	72,5	316,5
24.	Muslimatun Latifah	88,0	64,0	70,0	62,5	284,5
25.	Naufal Jihad	86,0	72,0	77,5	75,0	310,5
26.	Nursalfah	82,0	88,0	77,5	85,0	332,5
27.	Oskar Nenoliu	56,0	42,0	75,0	77,5	250,5
28.	Puti Nilam SARI	84,0	88,0	75,0	87,5	334,5

29.	Putri Subang	90,0	80,0	67,5	42,5	280,0
30.	Rani Nadila	88,0	68,0	70,0	65,0	291,0
31.	Sahri Yanti Mukhlis	78,0	62,0	75,0	80,0	295,0
32.	Salmn Alfaris	76,0	96,0	85,0	67,5	324,5
33.	Shanti Fittriany	82,0	70,0	70,0	72,5	294,5
34.	Sitti Zakiah Nubatonis	82,0	74,0	70,0	87,5	313,5
35.	Suci Rahmadani Ulumando	70,0	64,0	60,0	57,5	251,5
36.	Taufik Hidayat	80,0	68,0	72,5	55,0	275,5
37.	Tri Sandy	82	56,0	67,5	70,0	275,5
38.	Umar salem	66,0	68,0	75,0	52,5	261,5
39.	Yana Inayatullah	72,0	48,0	67,5	85,0	272,5
40.	Yufri saetBAN	74,0	84,0	62,5	55,0	272,5
41.	Ahmad Muhajir Kamhas	80,0	72,0	60,0	55,0	267,0

Sumber.MTs Al-Ikhlas SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan.



NO	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	ABDUL TOHIR AAL-GIFARI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
2	ADAM MALIK	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
3	ANISSA D R UN	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	68
4	ANNISA R PAOH	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	62
5	ARIF BANUANEK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
6	ARINI M TOBE	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	64
7	ARWINDO SOLE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	96
8	ASKAR SAPUTRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
9	DARMAWATI SAU	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	89
10	HASNI H DAENG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
11	HASRI A TEFA	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
12	HASYM NUBATONIS	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	88
13	HAVID HADAD	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	81	
14	IDIL ARKAN ZEIN	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	93
15	IKHSANTI FAWZIAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76
16	INTAN J MAUBOI	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81
17	IRWAN SYAH OTTU	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	84
18	JUMRATUL	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	81
19	JUNIATI SESFA'O	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93
20	MISHBAHAUDIN	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	89
21	MUHAMAD BENU	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	93
22	M RISKI A HUSEIN	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	86
23	MUHAMMAD RUSLI B MAHMUD	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	3	52
24	MUSLIMATUN LATIFAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
25	NAUFAL JIHAD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
26	NUR SALFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
27	OSKAR NENOLIU	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
28	PUTI NILAM SARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
29	PUTRI SUBANG	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	89
30	RANI NADILA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	93
31	SAHRI YANTI MUKLIS	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	86
32	SALMAN AL-FARIS	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	3	3	52
33	SHANTI FITRIANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
34	SITTI ZAKIYA NUBATNIS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
35	SUCI R ULUMANDO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
36	TAUFIK HIDAYAT	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
37	TRI SANDHY	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	88
38	UMAR SALEM	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	81
39	YANA INAYATULLAH	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	93
40	YUFRI SAETBAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76
41	AHMAD M KAMHAS	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81
	Jumlah	146	128	143	128	146	138	145	128	150	137	134	146	146	142	142	155	148	161	154	148	148	161	154	167	160	3330

X1

No. Res	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	ABDUL TOHIR AAL-GIFARI	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	69
2	ADAM MALIK	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	68
3	ANISSA D R UN	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	65
4	ANNISA R PAOH	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
5	ARIF BANUANEK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	86
6	ARINI M TOBE	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	79
7	ARWINDO SOLE	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	91
8	ASKAR SAPUTRA	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	93
9	DARMAWATI SAU	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	78
10	HASNI H DAENG	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	72
11	HASRI A TEFA	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	83
12	HASYM NUBATONIS	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	91
13	HAVID HADAD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	81
14	IDIL ARKAN ZEIN	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	87
15	IKHSANTI FAWZIAH	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	87
16	INTAN J MAUBOI	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	81
17	IRWAN SYAH OTTU	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
18	JUMRATUL	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	92
19	JUNIATI SESFAO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98
20	MISHBAHAUDIN	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	89
21	MUHAMAD BENU	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	88
22	M RISKI A HUSEIN	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	84
23	MUHAMMAD RUSLI B MAHMUD	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	72
24	MUSLIMATUN LATIFAH	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
25	NAUFAL JIHAD	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	80
26	NUR SALFA	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	80
27	OSKAR NENOLIU	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	83
28	PUTI NILAM SARI	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
29	PUTRI SUBANG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	81
30	RANI NADILA	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	87
31	SAHRI YANTI MUKLIS	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	87
32	SALMAN AL-FARIS	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	81
33	SHANTI FITRIANI	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	87
34	SITTI ZAKIYA NUBATNIS	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	81
35	SUCI R ULUMANDO	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
36	TAUFIK HIDAYAT	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	72
37	TRI SANDHY	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	83
38	UMAR SALEM	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	91
39	YANA INAYATULLAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	81
40	YUFRI SAETBAN	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	87
41	AHMAD M KAMHAS	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	87
Jumlah		125	143	141	114	144	150	138	148	147	149	149	146	151	146	158	165	137	161	153	158	153	165	172	144	168	3400

X2

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	ABDUL TOHIR AAL-GIFARI	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	67
2	ADAM MALIK	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	72
3	ANISSA D R UN	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	65
4	ANNISA R PAOH	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	74
5	ARIF BANUANEK	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	85
6	ARINI M TOBE	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	73
7	ARWINDO SOLE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
8	ASKAR SAPUTRA	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	95
9	DARMAWATI SAU	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	81
10	HASNI H DAENG	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
11	HASRI A TEFA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	93
12	HASYM NUBATONIS	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
13	HAVID HADAD	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	77	
14	IDIL ARKAN ZEIN	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	92
15	IKHSANTI FAWZIAH	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83
16	INTAN J MAUBOI	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
17	IRWAN SYAH OTTU	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
18	JUMRATUL	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	79
19	JUNIATI SESFA'O	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
20	MISHBAHAUDIN	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	85
21	MUHAMAD BENU	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	83
22	M RISKI A HUSEIN	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	76
23	MUHAMMAD RUSLI B MAHMUD	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
24	MUSLIMATUN LATIFAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
25	NAUFAL JIHAD	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	82
26	NUR SALFA	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84
27	OSKAR NENOLIU	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
28	PUTI NILAM SARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
29	PUTRI SUBANG	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
30	RANI NADILA	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	79
31	SAHRI YANTI MUKLIS	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
32	SALMAN AL-FARIS	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	85
33	SHANTI FITRIANI	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	85
34	SITTI ZAKIYA NUBATNIS	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	83
35	SUCI R ULUMANDO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
36	TAUFIK HIDAYAT	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83
37	TRI SANDHY	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
38	UMAR SALEM	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
39	YANA INAYATULLAH	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	79
40	YUFRI SAETBAN	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
41	AHMAD M KAMHAS	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	85
Jumlah		135	143	115	139	122	139	136	124	154	152	140	145	154	145	155	166	155	162	167	161	171	160	167	172	166	3420

Y

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10 Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16
Item_17 Item_18 Item_19 Item_20 Item_21 Item_22 Item_23 Item_24 Item_25
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR COV
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.962	.964	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.5366	.50485	41
Item_2	3.0732	.56525	41
Item_3	3.4146	.49878	41
Item_4	3.0244	.72415	41
Item_5	3.4390	.54994	41
Item_6	3.2195	.65239	41

Item Statistics

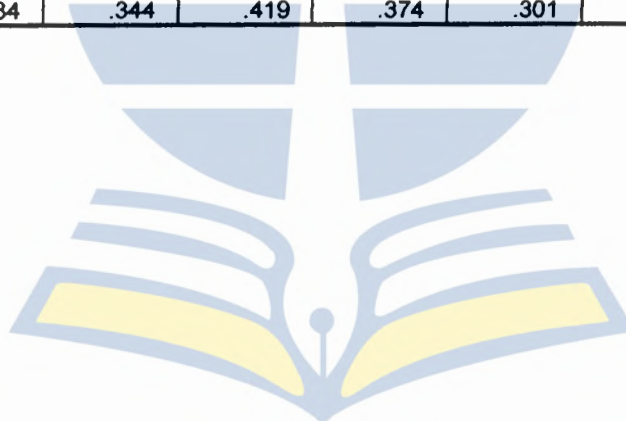
	Mean	Std. Deviation	N
Item_7	3.3659	.53647	41
Item_8	2.9268	.68521	41
Item_9	3.4390	.59367	41
Item_10	3.0976	.80015	41
Item_11	3.0000	.86603	41
Item_12	3.2683	.70797	41
Item_13	3.2439	.69930	41
Item_14	3.1220	.78087	41
Item_15	3.0976	.58330	41
Item_16	3.3902	.86250	41
Item_17	3.1951	.60081	41
Item_18	3.4878	.50606	41
Item_19	3.2927	.46065	41
Item_20	3.1220	.78087	41
Item_21	3.0976	.58330	41
Item_22	3.3902	.86250	41
Item_23	3.1951	.60081	41
Item_24	3.4878	.50606	41
Item_25	3.2927	.46065	41

Inter-Item Correlation Matrix

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9
Item_1	1.000	.385	.683	.510	.661	.696	.549	.116	.863
Item_2	.385	1.000	.333	.484	.296	.430	.322	.531	.274
Item_3	.683	.333	1.000	.179	.596	.558	.633	-.055	.636
Item_4	.510	.484	.179	1.000	.349	.518	.234	.508	.556
Item_5	.661	.296	.596	.349	1.000	.770	.883	.087	.773
Item_6	.696	.430	.558	.518	.770	1.000	.693	.093	.778
Item_7	.549	.322	.633	.234	.883	.693	1.000	-.129	.661
Item_8	.116	.531	-.055	.508	.087	.093	-.129	1.000	.081
Item_9	.863	.274	.636	.556	.773	.778	.661	.081	1.000
Item_10	.610	.371	.523	.686	.639	.820	.497	.241	.697
Item_11	.629	.409	.521	.678	.630	.796	.538	.211	.681
Item_12	.636	.325	.527	.377	.653	.789	.525	.093	.783
Item_13	.611	.396	.420	.728	.495	.702	.356	.247	.579
Item_14	.527	.602	.445	.614	.571	.731	.488	.251	.475
Item_15	.582	.281	.373	.704	.642	.731	.442	.331	.667
Item_16	.426	.453	.196	.545	.526	.555	.440	.346	.487
Item_17	.388	.546	.307	.391	.415	.398	.238	.704	.385
Item_18	.613	.222	.664	.240	.828	.652	.707	.033	.684
Item_19	.598	.396	.547	.353	.664	.696	.466	.070	.615
Item_20	.527	.602	.445	.614	.571	.731	.488	.251	.475
Item_21	.582	.281	.373	.704	.642	.731	.442	.331	.667
Item_22	.426	.453	.196	.545	.526	.555	.440	.346	.487
Item_23	.388	.546	.307	.391	.415	.398	.238	.704	.385

Inter-Item Correlation Matrix

	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18
Item_1	.610	.629	.636	.611	.527	.582	.426	.388	.613
Item_2	.371	.409	.325	.396	.602	.281	.453	.546	.222
Item_3	.523	.521	.527	.420	.445	.373	.196	.307	.664
Item_4	.686	.678	.377	.728	.614	.704	.545	.391	.240
Item_5	.639	.630	.653	.495	.571	.642	.526	.415	.828
Item_6	.820	.796	.789	.702	.731	.731	.555	.398	.652
Item_7	.497	.538	.525	.356	.488	.442	.440	.238	.707
Item_8	.241	.211	.093	.247	.251	.331	.346	.704	.033
Item_9	.697	.681	.783	.579	.475	.667	.487	.385	.684
Item_10	1.000	.938	.747	.850	.701	.783	.596	.427	.620
Item_11	.938	1.000	.734	.784	.739	.742	.469	.384	.627
Item_12	.747	.734	1.000	.470	.482	.661	.316	.344	.672
Item_13	.850	.784	.470	1.000	.722	.676	.584	.419	.432
Item_14	.701	.739	.482	.722	1.000	.742	.484	.374	.478
Item_15	.783	.742	.661	.676	.742	1.000	.469	.301	.512
Item_16	.596	.469	.316	.584	.484	.469	1.000	.525	.469
Item_17	.427	.384	.344	.419	.374	.301	.525	1.000	.501
Item_18	.620	.627	.672	.432	.478	.512	.469	.501	1.000
Item_19	.599	.564	.673	.549	.663	.635	.335	.240	.552
Item_20	.701	.739	.482	.722	1.000	.742	.484	.374	.478
Item_21	.783	.742	.661	.676	.742	1.000	.469	.301	.512
Item_22	.596	.469	.316	.584	.484	.469	1.000	.525	.469
Item_23	.427	.384	.344	.419	.374	.301	.525	1.000	.501



Inter-Item Correlation Matrix

	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25
Item_1	.598	.527	.582	.426	.388	.613	.598
Item_2	.396	.602	.281	.453	.546	.222	.396
Item_3	.547	.445	.373	.196	.307	.664	.547
Item_4	.353	.614	.704	.545	.391	.240	.353
Item_5	.664	.571	.642	.526	.415	.828	.664
Item_6	.696	.731	.731	.555	.398	.652	.696
Item_7	.466	.488	.442	.440	.238	.707	.466
Item_8	.070	.251	.331	.346	.704	.033	.070
Item_9	.615	.475	.667	.487	.385	.684	.615
Item_10	.599	.701	.783	.596	.427	.620	.599
Item_11	.564	.739	.742	.469	.384	.627	.564
Item_12	.673	.482	.661	.316	.344	.672	.673
Item_13	.549	.722	.676	.584	.419	.432	.549
Item_14	.663	1.000	.742	.484	.374	.478	.663
Item_15	.635	.742	1.000	.469	.301	.512	.635
Item_16	.335	.484	.469	1.000	.525	.469	.335
Item_17	.240	.374	.301	.525	1.000	.501	.240
Item_18	.552	.478	.512	.469	.501	1.000	.552
Item_19	1.000	.663	.635	.335	.240	.552	1.000
Item_20	.663	1.000	.742	.484	.374	.478	.663
Item_21	.635	.742	1.000	.469	.301	.512	.635
Item_22	.335	.484	.469	1.000	.525	.469	.335
Item_23	.240	.374	.301	.525	1.000	.501	.240

Inter-Item Correlation Matrix

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9
Item_24	.613	.222	.664	.240	.828	.652	.707	.033	.684
Item_25	.598	.396	.547	.353	.664	.696	.466	.070	.615

Inter-Item Correlation Matrix

	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18
Item_24	.620	.627	.672	.432	.478	.512	.469	.501	1.000
Item_25	.599	.564	.673	.549	.663	.635	.335	.240	.552

Inter-Item Correlation Matrix

	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25
Item_24	.552	.478	.512	.469	.501	1.000	.552
Item_25	1.000	.663	.635	.335	.240	.552	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9
Item_1	.255	.110	.172	.187	.184	.229	.149	.040	.259
Item_2	.110	.320	.094	.198	.092	.159	.098	.205	.092
Item_3	.172	.094	.249	.065	.163	.182	.170	-.019	.188
Item_4	.187	.198	.065	.524	.139	.245	.091	.252	.239

Inter-Item Covariance Matrix

	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18
Item_1	.246	.275	.227	.216	.208	.171	.185	.118	.157
Item_2	.168	.200	.130	.157	.266	.093	.221	.185	.063
Item_3	.209	.225	.186	.146	.173	.109	.084	.092	.168
Item_4	.398	.425	.193	.369	.347	.298	.340	.170	.088

Inter-Item Covariance Matrix

	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25
Item_1	.139	.208	.171	.185	.118	.157	.139
Item_2	.103	.266	.093	.221	.185	.063	.103
Item_3	.126	.173	.109	.084	.092	.168	.126
Item_4	.118	.347	.298	.340	.170	.088	.118

Inter-Item Covariance Matrix

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9
Item_5	.184	.092	.163	.139	.302	.276	.260	.033	.252
Item_6	.229	.159	.182	.245	.276	.426	.243	.041	.301
Item_7	.149	.098	.170	.091	.260	.243	.288	-.048	.210
Item_8	.040	.205	-.019	.252	.033	.041	-.048	.470	.033
Item_9	.259	.092	.188	.239	.252	.301	.210	.033	.352
Item_10	.246	.168	.209	.398	.281	.428	.213	.132	.331
Item_11	.275	.200	.225	.425	.300	.450	.250	.125	.350
Item_12	.227	.130	.186	.193	.254	.365	.199	.045	.329
Item_13	.216	.157	.146	.369	.190	.320	.134	.118	.240
Item_14	.208	.266	.173	.347	.245	.373	.204	.134	.220
Item_15	.171	.093	.109	.298	.206	.278	.138	.132	.231
Item_16	.185	.221	.084	.340	.249	.312	.204	.204	.249
Item_17	.118	.185	.092	.170	.137	.156	.077	.290	.137
Item_18	.157	.063	.168	.088	.230	.215	.192	.012	.205
Item_19	.139	.103	.126	.118	.168	.209	.115	.022	.168
Item_20	.208	.266	.173	.347	.245	.373	.204	.134	.220
Item_21	.171	.093	.109	.298	.206	.278	.138	.132	.231
Item_22	.185	.221	.084	.340	.249	.312	.204	.204	.249
Item_23	.118	.185	.092	.170	.137	.156	.077	.290	.137
Item_24	.157	.063	.168	.088	.230	.215	.192	.012	.205
Item_25	.139	.103	.126	.118	.168	.209	.115	.022	.168

Inter-Item Covariance Matrix

	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18
Item_5	.281	.300	.254	.190	.245	.206	.249	.137	.230
Item_6	.428	.450	.365	.320	.373	.278	.312	.156	.215
Item_7	.213	.250	.199	.134	.204	.138	.204	.077	.192
Item_8	.132	.125	.045	.118	.134	.132	.204	.290	.012
Item_9	.331	.350	.329	.240	.220	.231	.249	.137	.205
Item_10	.640	.650	.423	.476	.438	.365	.411	.205	.251
Item_11	.650	.750	.450	.475	.500	.375	.350	.200	.275
Item_12	.423	.450	.501	.233	.266	.273	.193	.146	.241
Item_13	.476	.475	.233	.489	.395	.276	.352	.176	.153
Item_14	.438	.500	.266	.395	.610	.338	.326	.176	.189
Item_15	.365	.375	.273	.276	.338	.340	.236	.105	.151
Item_16	.411	.350	.193	.352	.326	.236	.744	.272	.205
Item_17	.205	.200	.146	.176	.176	.105	.272	.361	.152
Item_18	.251	.275	.241	.153	.189	.151	.205	.152	.256
Item_19	.221	.225	.220	.177	.238	.171	.133	.066	.129
Item_20	.438	.500	.266	.395	.610	.338	.326	.176	.189
Item_21	.365	.375	.273	.276	.338	.340	.236	.105	.151
Item_22	.411	.350	.193	.352	.326	.236	.744	.272	.205
Item_23	.205	.200	.146	.176	.176	.105	.272	.361	.152
Item_24	.251	.275	.241	.153	.189	.151	.205	.152	.256
Item_25	.221	.225	.220	.177	.238	.171	.133	.066	.129

Inter-Item Covariance Matrix

	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25
Item_5	.168	.245	.206	.249	.137	.230	.168
Item_6	.209	.373	.278	.312	.156	.215	.209
Item_7	.115	.204	.138	.204	.077	.192	.115
Item_8	.022	.134	.132	.204	.290	.012	.022
Item_9	.168	.220	.231	.249	.137	.205	.168
Item_10	.221	.438	.365	.411	.205	.251	.221
Item_11	.225	.500	.375	.350	.200	.275	.225
Item_12	.220	.266	.273	.193	.146	.241	.220
Item_13	.177	.395	.276	.352	.176	.153	.177
Item_14	.238	.610	.338	.326	.176	.189	.238
Item_15	.171	.338	.340	.236	.105	.151	.171
Item_16	.133	.326	.236	.744	.272	.205	.133
Item_17	.066	.176	.105	.272	.361	.152	.066
Item_18	.129	.189	.151	.205	.152	.256	.129
Item_19	.212	.238	.171	.133	.066	.129	.212
Item_20	.238	.610	.338	.326	.176	.189	.238
Item_21	.171	.338	.340	.236	.105	.151	.171
Item_22	.133	.326	.236	.744	.272	.205	.133
Item_23	.066	.176	.105	.272	.361	.152	.066
Item_24	.129	.189	.151	.205	.152	.256	.129
Item_25	.212	.238	.171	.133	.066	.129	.212

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	77.6829	129.922	.738	.	.960
Item_2	78.1463	131.228	.550	.	.962
Item_3	77.8049	131.861	.573	.	.961
Item_4	78.1951	127.111	.676	.	.961
Item_5	77.7805	128.576	.786	.	.960
Item_6	78.0000	125.600	.865	.	.959
Item_7	77.8537	130.728	.624	.	.961
Item_8	78.2927	133.112	.322	.	.964
Item_9	77.7805	127.826	.782	.	.960
Item_10	78.1220	122.560	.874	.	.959
Item_11	78.2195	121.876	.839	.	.959
Item_12	77.9512	126.748	.717	.	.960
Item_13	77.9756	125.924	.781	.	.960
Item_14	78.0976	124.240	.794	.	.959
Item_15	78.1220	127.760	.802	.	.960
Item_16	77.8293	125.045	.668	.	.961
Item_17	78.0244	130.324	.582	.	.961
Item_18	77.7317	130.101	.721	.	.960
Item_19	77.9268	131.070	.701	.	.961
Item_20	78.0976	124.240	.794	.	.959
Item_21	78.1220	127.760	.802	.	.960
Item_22	77.8293	125.045	.668	.	.961
Item_23	78.0244	130.324	.582	.	.961
Item_24	77.7317	130.101	.721	.	.960
Item_25	77.9268	131.070	.701	.	.961

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.2195	138.676	11.77606	25

NPAR TESTS

```

/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18157819
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

a. Test distribution is Normal.



REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/PARTIALPLOT ALL
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZRESID)
/RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil UN	83.41	8.947	41
Minat Belajar	81.22	11.776	41
Status Ekonomi	82.93	8.162	41

Correlations

		Hasil UN	Minat Belajar	Status Ekonomi
Pearson Correlation	Hasil UN	1.000	.542	.650
	Minat Belajar	.542	1.000	.384
	Status Ekonomi	.650	.384	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil UN		.000	.000
	Minat Belajar	.000		.007
	Status Ekonomi	.000	.007	
N	Hasil UN	41	41	41
	Minat Belajar	41	41	41
	Status Ekonomi	41	41	41

Variables Entered/Removed

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Ekonomi, Minat Belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil UN

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.723 ^a	.523	.498	6.342	.523	20.802	2	38

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil UN

Model Summary^a

Model	Change Statistics
	Sig. F Change
1	.000

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil UN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1673.475	2	836.737	20.802	.000 ^a
	Residual	1528.476	38	40.223		
	Total	3201.951	40			

a. Predictors: (Constant), Status Ekonomi, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil UN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound
1	(Constant)	15.139	10.741		1.410	.167	-6.604
	Minat Belajar	.260	.092	.342	2.820	.008	.073
	Status Ekonomi	.569	.133	.519	4.273	.000	.299

a. Dependent Variable: Hasil UN

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B	Correlations			Collinearity Statistics	
		Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.882					
	Minat Belajar	.447	.542	.416	.316	.852	1.173
	Status Ekonomi	.838	.650	.570	.479	.852	1.173

a. Dependent Variable: Hasil UN

Coefficient Correlations^a

Model		Status Ekonomi	Minat Belajar
1	Correlations	Status Ekonomi	1.000
			-.384

a. Dependent Variable: Hasil UN

Coefficient Correlations

Model		Status Ekonomi	Minat Belajar
1	Correlations	Minat Belajar	1.000
	Covariances	Status Ekonomi	-.384
		Minat Belajar	-.005

a. Dependent Variable: Hasil UN

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Minat Belajar	Status Ekonomi
1	1	2.984	1.000	.00	.00	.00
	2	.012	16.105	.15	.99	.09
	3	.005	25.268	.85	.01	.90

a. Dependent Variable: Hasil UN

Residuals Statistics

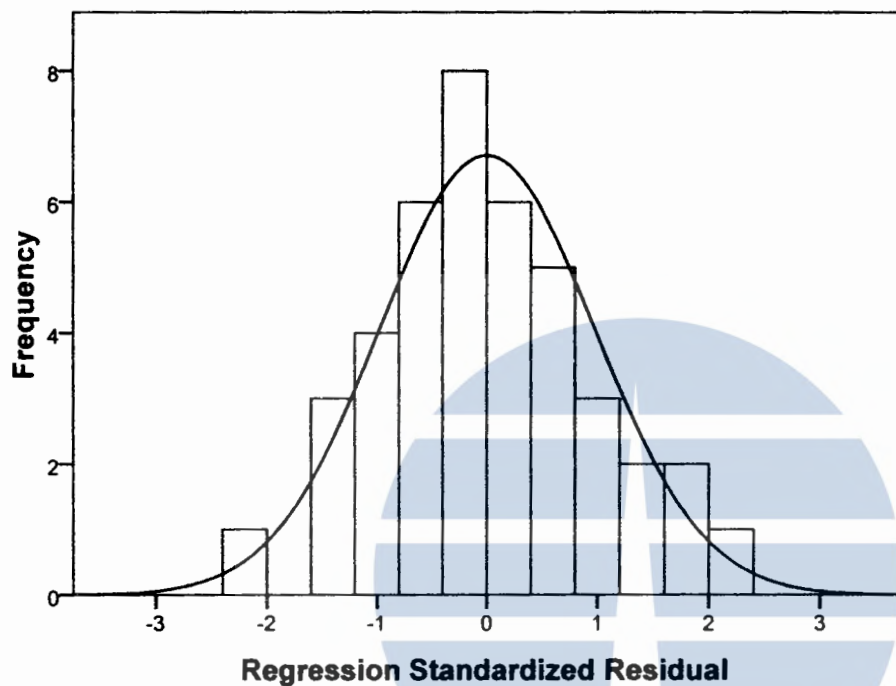
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69.60	95.05	83.41	6.468	41
Std. Predicted Value	-2.135	1.799	.000	1.000	41
Standard Error of Predicted Value	1.021	3.298	1.631	.538	41
Adjusted Predicted Value	69.07	95.56	83.49	6.625	41
Residual	-12.987	12.738	.000	6.182	41
Std. Residual	-2.048	2.008	.000	.975	41
Stud. Residual	-2.397	2.039	-.006	1.024	41
Deleted Residual	-17.800	13.217	-.079	6.852	41
Stud. Deleted Residual	-2.568	2.132	-.005	1.050	41
Mahal. Distance	.062	9.841	1.951	2.131	41
Cook's Distance	.000	.710	.039	.115	41
Centered Leverage Value	.002	.246	.049	.053	41

a. Dependent Variable: Hasil UN

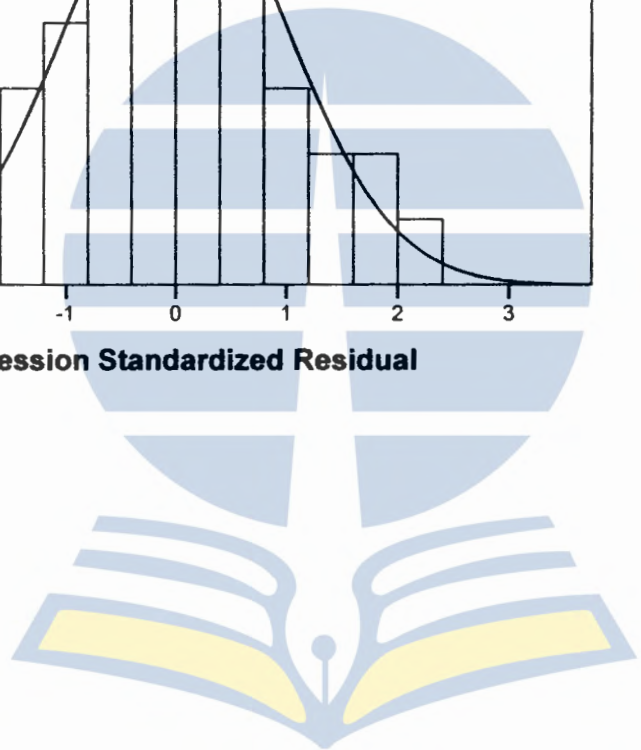
Charts

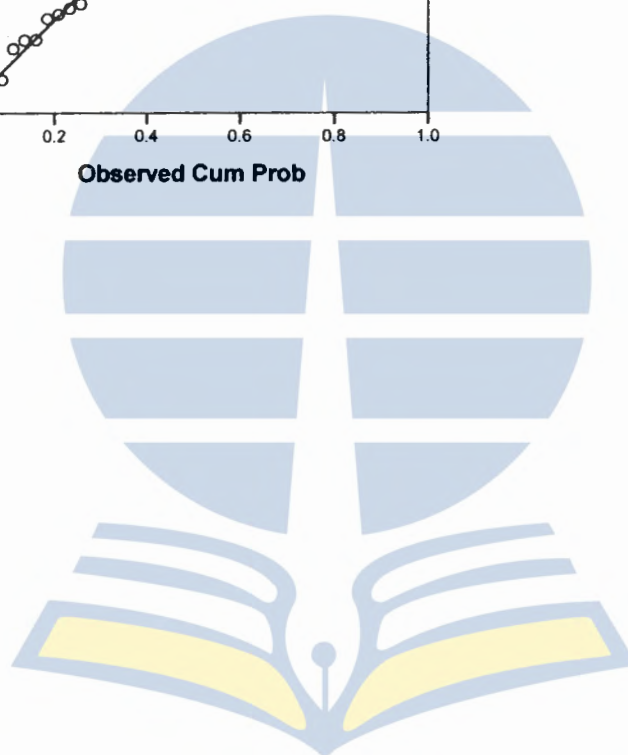
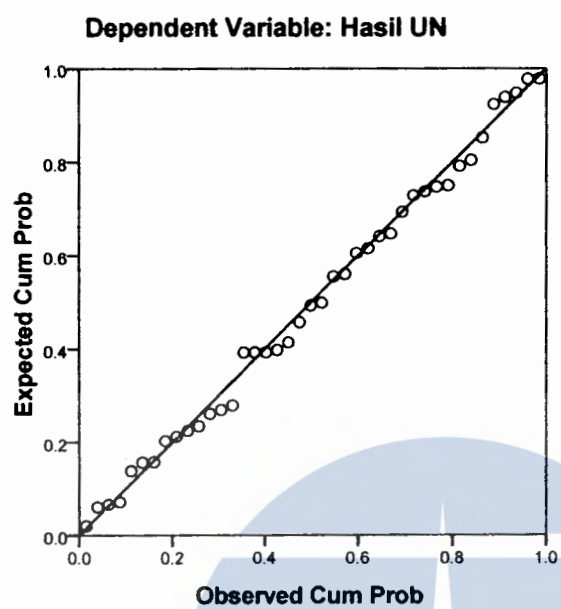
Histogram

Dependent Variable: Hasil UN



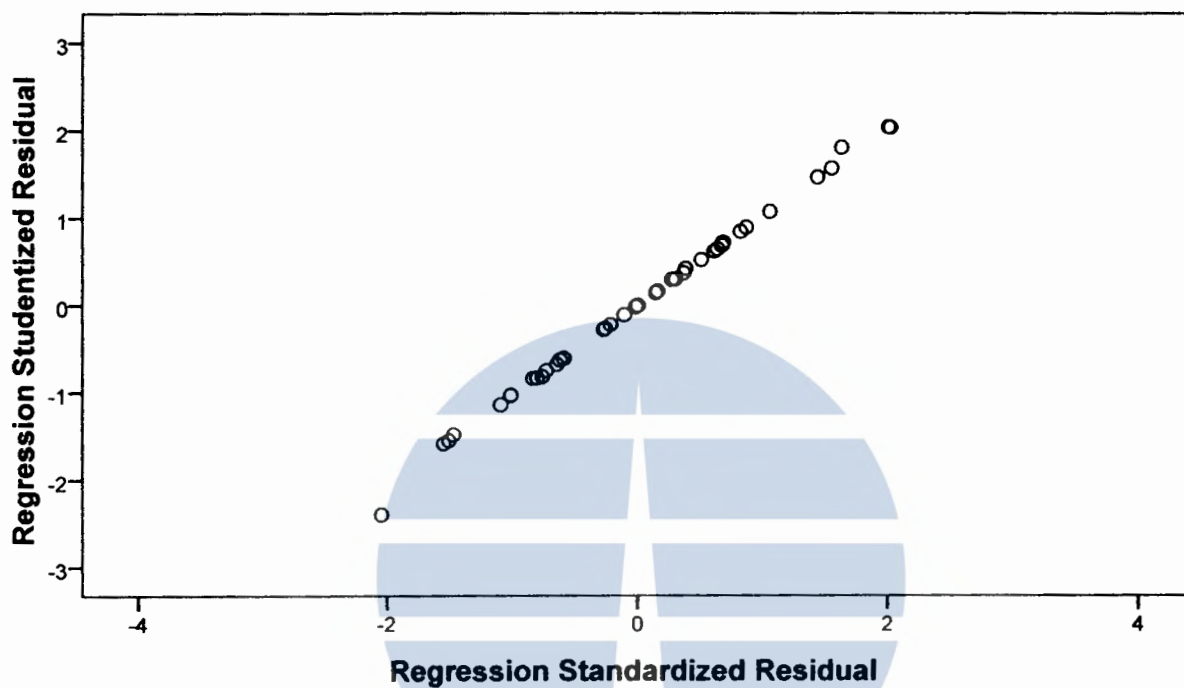
Mean = -2.71E-15
Std. Dev. = 0.975
N = 41



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

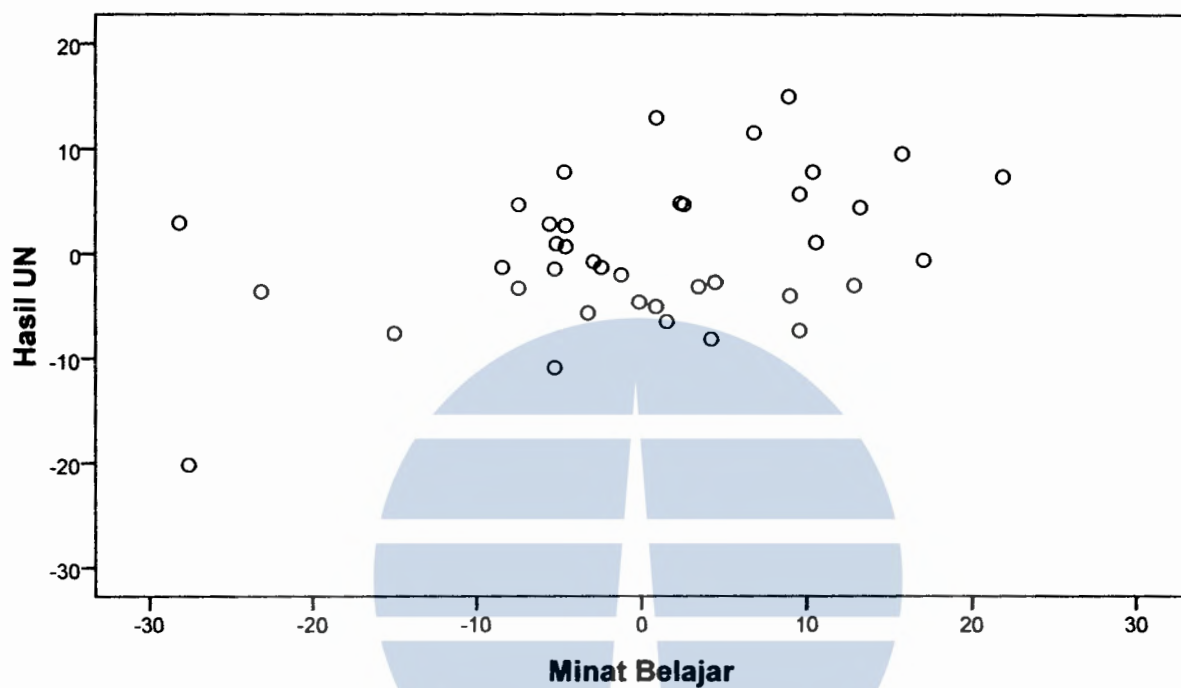
Scatterplot

Dependent Variable: Hasil UN



Partial Regression Plot

Dependent Variable: Hasil UN



Partial Regression Plot

Dependent Variable: Hasil UN

